



PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk **Dan Entitas Anak/ And Its Subsidiaries**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN/ INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

**30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Audit) /
June 30, 2017 (Unaudited) and December 31, 2016 (Audited)**

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016)/
And for the Six-Months Period Ended June 30, 2017 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Six-Months Period Ended June 30, 2016)

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA, Tbk

Menara Prima Tower II, Lt.18 Unit A-D
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6.3, Jakarta 12950 Indonesia
Ph. +6221 29543155 Fax. +6221 29543181

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

Hal. / Pages

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017

(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2016)

THE DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017

(WITH COMPARATIVE FIGURES DECEMBER 31, 2016)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
--	-------

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
---	---

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	4
---	---

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	5
---	---

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	6 – 68
--	--------



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk dan
Entitas Anak**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

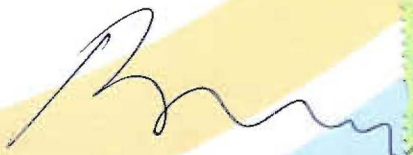
1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas
lain/Residential Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas
lain/Residential Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian
laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan
Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada 30
Juni 2017 dan 31 Desember 2016.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan
Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan
sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di
Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan
konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak
tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar,
dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan
dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung
informasi atau fakta material yang tidak benar,
dan tidak menghilangkan informasi atau fakta
material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern
dalam Perusahaan dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

27 Juli 2017/July 27, 2017


BENNY WIRAWANSA
Presiden Direktur/President Director



DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED AS OF
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk and
its Subsidiaries**

We, the undersigned:

- : **BENNY WIRAWANSA**
: Menara Prima Tower II, Lt.18 Unit A-D
: Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6.3,
: Jakarta 12950
: Jl. Mayang Permai 6 No. 6, Penjaringan
: Jakarta
: (62-21) 29543155
: Presiden Direktur /President Director
- : **ERRY INDRIYANA**
: Menara Prima Tower II, Lt.18 Unit A-D
: Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6.3,
: Jakarta 12950
: Jl. Mandala Barat V/19 Rt.006/004 Tomang
: Grogol Petamburan - Jakarta Barat
: (62-21) 29543155
: Direktur /Director
1. We are responsible for the preparation and
presentation of the Company's and its
Subsidiaries' consolidated financial statements
for the periods ended June 30, 2017 and
December 31, 2016.
2. The Company's and its Subsidiaries
consolidated financial statements have been
prepared and presented in accordance with
Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly
disclosed in the Company's and its
Subsidiaries' consolidated financial
statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries
consolidated financial statements do not
contain materially misleading information or
facts, and do not conceal any information or
facts.
4. We are responsible for the Company's and its
Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.


ERRY INDRIYANA
Direktur/ Director

	Catatan/ Notes	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4,26	97,695,891	54,063,321
Investasi jangka pendek	5,26	205,000,000	205,000,000
Piutang usaha - Bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 173.259.603	6,26	968,203,681	1,090,142,624
Piutang lain-lain Pihak ketiga	7,26	101,171,900	71,219,737
Pihak berelasi	7,25,26	79,047,749	113,833,359
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 16.702.778	2,8	741,858,085	611,323,734
Pajak dibayar dimuka	22a	32,916,055	24,874,925
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9	366,319,565	546,418,648
Jumlah Aset Lancar		2,592,212,926	2,716,876,348
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka proyek	10	1,361,275,584	1,361,275,584
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 237.136.412 dan Rp 222.537.686	11	549,050,855	563,321,074
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 17.828.165 dan Rp 13.903.862	12	86,035,298	89,763,235
Aset pajak tangguhan	22c	156,437,235	134,900,670
Aset lain-lain	13,26	348,242,121	348,242,121
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,501,041,093	2,497,502,684
JUMLAH ASET		5,093,254,018	5,214,379,032

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalent

Short-term investment

Trade accounts receivable -
 net of allowance for impairment losses
 as of June 30, 2017 and December 31, 2016,
 amounting to of Rp 173,259,603, respectively

Other receivables

Third parties

Related parties

Inventories - net of allowance for
 obsolescence and decline as of
 June 30, 2017 and December 31, 2016,
 amounting to Rp 16,702,778, respectively

Prepaid taxes

Prepaid expenses and advanced payments

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Project advances

Property and equipment - net of
 accumulated depreciation as of
 June 30, 2017 and December 31, 2016,
 amounting to Rp 237,136,412 dan Rp 222,537,686
 respectively

Deferred exploration costs - net of
 accumulated amortization as of
 June 30, 2017 and December 31, 2016, amounting to
 Rp 17,828,165 and Rp 13,903,862, respectively

Deferred tax assets

Other assets

Total Non-current Assets

TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	14a,26,38	680,129,960	710,827,850
Utang usaha	15,26,38		
- Pihak ketiga		778,239,474	817,086,245
- Pihak berelasi		-	46,024,051
Utang lain-lain	19,26,38		
- Pihak ketiga		134,434,901	144,911,411
- Pihak berelasi		-	26,520,196
Utang dividen	29	16,314,837	16,314,837
Biaya yang masih harus dibayar	18,26,38	97,568,980	37,674,268
Utang pajak	22b	2,416,663	2,993,108
Uang muka pelanggan	16	21,837,592	48,719,169
Utang bank-jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14b,26,38	11,231,423	11,460,786
Liabilitas keuangan lainnya	20,26,38		
- Pihak ketiga		846,585,251	782,335,251
- Pihak berelasi		29,500,000	-
Uang jaminan jangka pendek	21,26	93,282,000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,711,541,080	2,644,867,172
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14b,26	55,086,854	60,635,140
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	26	34,261	26,101
Utang lain-lain pihak ketiga	19,26,38	362,558,382	444,444,924
Utang non usaha-pihak berelasi	17,25,26,38	42,669,033	64,923,966
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	24,819,071	22,573,086
Liabilitas pajak tangguhan	22c	2,873,257	2,947,648
Cadangan biaya reklamasi	24	25,334,585	25,334,585
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		513,375,444	620,885,450
Jumlah Liabilitas		3,224,916,525	3,265,752,622
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 2.000 per saham Seri A (nilai penuh) dan Rp 100 per saham Seri B (nilai penuh)			
Modal dasar - 300.000.000 saham			
Seri A dan 38.286.202.300 saham			
Seri B ditempatkan dan disetor penuh pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing 115.000.000 saham Seri A dan 8.841.361.206 saham Seri B:			
- Seri A	27	230,000,000	230,000,000
- Seri B	27	884,136,121	884,136,121
Tambahan modal disetor	28	1,646,510,007	1,646,510,007
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		125,740,050	125,740,050
Belum ditentukan penggunaannya		(1,076,265,736)	(994,699,793)
Komponen ekuitas lainnya	23	349,311	349,311
Jumlah		1,810,469,753	1,892,035,696
Kepentingan non-pengendali	30	57,867,740	56,590,714
Jumlah Ekuitas		1,868,337,493	1,948,626,410
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,093,254,018	5,214,379,032

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short-term bank loans
Trade accounts payables
-Third parties
-Related parties
Other payables
-Third parties
-Related parties
Dividend payables
Accrued expenses
Taxes payable
Unearned revenues
Bank loans-current portion of long term liabilities
Others financial liabilities
-Third parties
-Related parties
Current deposits

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term bank loans - net of current maturity portion
Financial lease payable-net of current maturity portion
Other payables-third party
Non trade payables-related parties
Post-employment benefits liabilities
Deferred tax liabilities
Reserve of reclamation cost

Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - par value
Rp 2,000 per Series A share (full amount) and Rp 100 per Series B share (full amount)
Authorized capital - 300,000,000 Series A share and 38,286,202,300 Series B share
Issued and fully paid as of June 30, 2017 and December 31, 2016, 115,000,000 Series A share and 8,841,361,206 Series B share, respectively:
- Series A
- Series B
Additional paid-in capital
Retained earnings
Appropriate
Unappropriate
Other equity component

Total Equity

Non-controlling interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Six-Months Period Ended June 30, 2017
(With Comparative Figure for
The Six-Months Period Ended June 30, 2016)
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Specified)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
PENDAPATAN USAHA	32,36	817,321,083	1,203,529,464	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	33,36	730,631,950	1,119,403,998	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO		86,689,133	84,125,466	GROSS PROFIT (LOSS)
Pendapatan bunga	35,36	787,590	1,161,061	Interest income
Beban penjualan	34,36	(12,763,346)	(21,429,724)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	34,36	(77,929,691)	(78,032,417)	General and administrative expense
Pendapatan (beban) demurages kapal	35,36	-	(213,250)	Vessel demurages income (expense)
Beban bunga dan keuangan lainnya	35,36	(110,224,394)	(74,922,662)	Interest and other financial charges
Amortisasi dampak pendiskontoan utang non-usaha pihak berelasi	35,37	(371,951)	-	Amortization of discount on amount non-trade related parties payable
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	35,36	3,245	(25,365)	Profit (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lainnya - bersih	35,36	10,691,554	4,589,031	Other income - net
		(189,806,994)	(168,873,327)	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(103,117,861)	(84,747,861)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		-	-	Current
Tangguhan	22c	21,610,955	10,726,409	Deferred
		21,610,955	10,726,409	
RUGI PERIODE BERJALAN		(81,506,906)	(74,021,452)	LOSS FOR THE CURRENT PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(81,506,906)	(74,021,452)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	31	(82,783,922)	(65,600,157)	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	30	1,277,016	(8,421,295)	Non-controlling interest
		(81,506,906)	(74,021,452)	
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (rupiah penuh)	31	(9.24)	(7.32)	BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED (full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Modal saham/Capital stock		Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependangali/ Difference in value arising of restructuring among under common control	Saldo laba/Retained earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Seri A/Series A	Seri B/Series B			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriate	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriate					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	230,000,000	884,136,121	1,889,534,426	(243,024,419)	125,740,050	(430,408,710)	(71,239)	2,455,906,229	85,587,088	2,541,493,317	Balance as of January 31, 2016
Keuntungan (kerugian) aktuaris setelah pajak	-	-	-	-	-	-	420,550	420,550	7,839	428,389	Actuarial gain (loss) net off taxes
Rugi bersih periode berjalan (12 bulan)	-	-	-	-	-	(564,291,083)	-	(564,291,083)	(29,004,213)	(593,295,296)	Net loss for current period (12 months)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	230,000,000	884,136,121	1,889,534,426	(243,024,419)	125,740,050	(994,699,793)	349,311	1,892,035,696	56,590,714	1,948,626,410	Balance as of December 31, 2016
Penyesuaian Laba Ditahan	-	-	-	-	-	1,217,979	-	1,217,979	-	1,217,979	Retained earning Adjustment
Penambahan investasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10	Addition of investment
Rugi bersih periode berjalan (6 bulan)	-	-	-	-	-	(82,783,922)	-	(82,783,922)	1,277,016	(81,506,906)	Net loss for current period (6 months)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2017	230,000,000	884,136,121	1,889,534,426	(243,024,419)	125,740,050	(1,076,265,736)	349,311	1,810,469,753	57,867,740	1,868,337,493	Balance as of June 30, 2017

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017
(dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Six-Months Period Ended June 30, 2017
(With Comparative figures for
The Six-Months Period Ended June 30, 2016)
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Specified)

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	912,378,449	1,009,742,118	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(807,762,361)	(733,148,201)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(22,256,725)	(22,035,119)	Cash paid to employees
Pembayaran beban operasional lainnya - bersih	(75,367,090)	(65,329,919)	Payments of other operating expenses - net
Pembayaran pajak penghasilan	(1,342,695)	(6,207,713)	Payment of income taxes
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(3,958,133)	(7,432,269)	Payment of interest and financial expenses
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1,691,445	175,588,897	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	787,590	1,161,061	Interest received
Perolehan aset tetap	(328,507)	(33,823)	Acquisition of property and equipment
Pencairan deposito berjangka	3,156,985	-	Cash from time deposit
Pembayaran atas penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	-	(658,535)	Payment of addition of exploration and evaluation asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	3,616,068	468,703	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(6,007,011)	(8,994,564)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(30,697,890)	(34,507,195)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran bunga utang bank	(63,235,072)	(65,263,061)	Payment of interest of bank loans
Perolehan liabilitas keuangan lainnya	150,000,000	100,000,000	Acquisition of other financial liabilities
Pembayaran liabilitas keuangan lainnya	(56,250,000)	(107,293,261)	Payment of other financial liabilities
Perolehan uang jaminan jangka pendek	93,282,000	-	Cash from current deposits
Pembayaran utang pembiayaan	(132,386)	(223,972)	Payment lease payables
Penambahan utang pembiayaan	140,546	-	Additional of lease payables
Pembayaran kepada pihak berelasi	(48,775,129)	(10,547,119)	Payment to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	38,325,058	(126,829,172)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	43,632,570	49,228,428	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	54,063,321	83,297,046	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	97,695,891	132,525,474	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 13 September 1999 dari Mulyoto, SH, notaris di Boyolali. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1920HT.01.01.TH.2000 tanggal 10 Februari 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 2001, Tambahan No. 631.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta No. 16 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, SH., MH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar sebagai penyesuaian terhadap Keputusan Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. Kep 179/BL/2008, Peraturan No. IX.J.1 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan penerapan *Good Corporate Governance*. Perubahan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005302.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 14 Oktober 2012, Perusahaan telah menandatangani Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun berkapasitas 2 x 7 MW untuk menjalankan kegiatan operasional pembangkit listrik.

PLTU Perusahaan berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di Menara Prima Tower II, Lt 18 Unit A-D, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok. 6.3 Kawasan Mega Kuningan, Kel Kuningan Timur, Kec Setiabudi, Jakarta Selatan-12950.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Saibatama Internasional Mandiri, sedangkan entitas induk terakhir adalah PT Energi Sinar Banua.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2710/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 800.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp105 (Rupiah penuh) per saham, disertai insentif berupa Waran Seri I secara cuma-cuma.

Setiap lima (5) saham, melekat empat (4) Waran Seri I dimana pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan waran dari tanggal 21 Mei 2002 sampai dengan tanggal 22 November 2004.

Pada tanggal 21 November 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Untuk meningkatkan permodalan Perusahaan, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah efek, Perusahaan telah melakukan beberapa aksi korporasi berupa penawaran umum terbatas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- i. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2997/PM/2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih dahulu maksimum 3.220.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 18 dated September 13, 1999 of Mulyoto, SH, a public notary in Boyolali. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia its Decision Letter No. C-1920HT.01.01.TH.2000 dated February 10, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 26, 2001, Supplement No. 631.

The Company's Articles of Association had been amended several times, based on by Notarial Deed No. 16 dated January 14, 2013 of Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, SH., MH, a public notary in Jakarta, regarding the change in the Company's Articles of Association in relation to the decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency – Financial Institution (BAPEPAM – LK) in his letter No. Kep 179/BL/2008, with Regulation No. IX.J.1 regarding Rights Issue and Public Company and Good Corporate Governance. The Deed of amendment in the Articles of Association has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0005302.AH.01.09. Tahun 2013 dated January 29, 2013.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities to engage in coal mining and trading, electricity power development and building and operating steam power plants. On October 14, 2012, the Company has signed the Minutes of the Commercial Operations Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun with capacity of 2 x 7 MW to commence its commercial power plant operations.

The Company's Steam Power Plants are located in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Menara Prima Tower II, 18th Floor Unit A-D, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok. 6.3 Kawasan Mega Kuningan, Kel Kuningan Timur, Kec Setiabudi, Jakarta Selatan-12950.

PT Saibatama Internasional Mandiri is the parent entity of the Company, while PT Energi Sinar Banua is its ultimate parent entity.

b. The Company's public offerings

On October 31, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), currently the Indonesia Financial Authority (OJK) in its Letter No. S-2710/PM/2001 for its Initial Public Offering (IPO) of 800,000,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share at an offering price of Rp105 (full amount) per share with Series I Warrants attached free of charge.

For every five (5) shares, there are four (4) Series I Warrants attached which entitles the holder the right to purchase additional one (1) share for each warrant at an exercise price of Rp125 (full amount) per share. The right can be exercised from May 21, 2002 until November 22, 2004.

On November 21, 2001, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

To increase the capital of the Company, which resulted in increased number of shares, the Company has conducted several corporate actions such as limited public offering rights issue, as described below:

- i. *On December 5, 2003, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-2997/PM/2003 from the Chairman of BAPEPAM, currently the Indonesia Financial Authority (OJK) of Bapepam for its Rights Issue I with maximum amount of 3,220,000,000 Series B shares with par value and offering price of Rp100 (full amount) per share.*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Setiap pemegang satu (1) saham Seri A (hasil *reverse stock*) berhak membeli 28 saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang dua puluh delapan (28) saham Seri B melekat delapan (8) Waran Seri II dan setiap pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan mulai dari tanggal 21 Juni 2004 sampai dengan 8 Januari 2007.

- ii. Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Surat No. S-13877/BL/2012 untuk melakukan PUT II dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 4.709.810.634 saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp500 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang seratus sepuluh (110) saham berhak atas seratus dua puluh dua (122) saham baru HMETD, dimana setiap satu (1) HMETD berhak membeli sebanyak satu (1) saham baru yang ditawarkan. Masa pendaftaran pelaksanaan mulai dari tanggal 20 Desember 2012 sampai dengan 7 Januari 2013, dengan penjatahan pemesanan tambahan pada tanggal 10 Januari 2013.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan mengenai perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan Akta No. 26 Tanggal 19 November 2015 dari Notaris Vestina Ria Kartika SH., MH di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-3582611.AH.01.11. 2015 tanggal 20 November 2015, menyatakan bahwa susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Andri Cahyadi
Edwin Pamimpin Situmorang
Djoko Sumaryono

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Benny Wirawansa
Pudjianto Gondosmito
Sudarwanta
Erry Indriyana
Zulfian Mirza

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2g).

Komite Audit

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 24 Juni 2012 dari Vestina Ria Kartika, SH., MH., notaris di Jakarta, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Edwin Pamimpin Situmorang
Arydhian B. Djamin
Agustin Ekadjaja

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, *Corporate Secretary* dari Perusahaan adalah Wim Andrian.

Perusahaan mempunyai 142 dan 153 karyawan tetap dan Entitas anak mempunyai 95 dan 74 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

d. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbitkan oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

Every holder of one (1) Series A share (resulting from reverse stock split) has the right to purchase 28 Series B shares at an exercise price of Rp100 (full amount) per share.

For every holder of twenty eight (28) Series B shares, there are eight (8) Series II Warrants attached and every holder of one (1) warrant has the right to purchase one (1) Series B share at an exercise price of Rp100 (full amount) per share. The right can be exercised from June 21, 2004 until January 8, 2007.

- ii. On December 5, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-13877/BL/2012 from the Chairman of Bapepam - LK for its Limited Public Offering II with Preemptive Rights of 4,709,810,634 Series B shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp500 (full amount) per share.

Every holder of one hundred and ten (110) shares has the right to one hundred and twenty-two (122) Preemptive Rights, and every holder of one (1) Preemptive Right has the right to purchase one (1) new share offered. The Registration period starts on December 20, 2012 to January 7, 2013, and allotment of additional reservations on January 10, 2013.

c. Composition of the Company's management

Board of Commissioners and Directors

Based on the Minutes of the General Meeting of the Shareholders Extraordinary regarding changes of the Company's Board of Commissioners and Director with The Deed No. 26 Dated November 19, 2015 of Notary Vestina Ria Kartika SH., MH in Jakarta, which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights with the decision letter No.AHU-3582611.AH.01.11.2015 dated November 20, 2015, so the composition of the Company's Commissioners and Directors as of June 30, 2017 and December 31, 2016 to be as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director

Board of Commissioner and Director are the key management personnel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 2g).

Audit Committee

Based on Notarial No. 25 Deed June 24, 2012 of Vestina Ria Kartika, SH., MH., a public notary in Jakarta, the Company's Audit Committee as of June 30, 2017 and December 31, 2016 consists of the following:

Chairman
Member
Member

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, *Corporate Secretary* of the Company is Wim Andrian.

The Company has 142 and 153 permanent employees and the Subsidiaries have 95 and 74 permanent employees as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

d. Approval of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company for the period ended June 30, 2017 has been completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Company are

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 27 Juli 2017.

responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements on July 27, 2017.

e. Struktur Grup

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

e. The Group structures

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 struktur Grup adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2017 and December 31, 2016 the Group structure are as follows:

	Kegiatan usaha/ Business activities	Kedudukan/ Domicile	Tahun operasi/ Operating year	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
	2017			2016	2017	2016	
Entitas anak dengan kepemilikan langsung/ Directly owned subsidiaries							
1. PT Energi Batubara Indonesia (EBI)	Perdagangan/ Trading	Jakarta	2011	99.97%	99.97%	2,640,685,606	2,640,856,928
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui EBI/ Indirectly owned subsidiaries through EBI							
1. PT Trans Lintas Segara (TLS)	Jasa pelayaran/ Shipping services	Kalimantan Selatan	2008	99.99%	99.99%	323,708,108	362,873,842
2. PT Korporindo Guna Bara (KGB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Selatan	2008	94.59%	94.59%	280,167,998	336,315,973
3. PT Sekti Rahayu Indah (SRI)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Tengah	2012	51.40%	51.40%	589,981,806	591,045,192
4. PT Abe Jaya Perkasa (AJP)	Pertambangan/ Mining	Jakarta	Tahap pengembangan/ Pre-operating	51.30%	51.30%	457,508,313	462,099,249
5. PT Dwi Guna Laksana (DGL)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Selatan	2008	81.00%	81.00%	1,584,434,250	1,601,702,246
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui DGL/ Indirectly owned subsidiaries through DGL							
1. PT Truba Dewata Guna Prasada (TDGP)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Selatan	2009	99.91%	99.91%	570,969,136	566,666,357
2. PT Usaha Kawan Bersama (UKB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Selatan	Tahap pengembangan/ Pre-operating	99.22%	99.22%	58,565,128	58,590,670
3. PT Sinergi Laksana Bara Mas (SLBM)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jakarta	Tahap pengembangan/ Pre-operating	99.99%	-	104,455	-

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

f. Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut Perusahaan adalah sebagai berikut:

f. Mining and Sea Freight Business Licences

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Mining and Sea Freight Business License of Company are as follows:

No.	Surat keputusan/ Decree letter			Perijinan/ Licenses		Periode/ Periods	Luas/ Area	Lokasi/ Location
	Nomor surat/ Number letter	Tanggal/ Date	Dikeluarkan oleh/ Issued by	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder			
1.	No.188.48/192-XII/2016	23 Desember/ December 23, 2016	Gubernur Kalimantan Selatan/ Governor of South Kalimantan	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	EEI	19 Desember/ December 19, 2021	498.7 ha	Daerah Riam Adungan Kec. Kintap Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan
2.	No. 545/36-IUP.OP/DPE/2011	25 Oktober/ October 25, 2011	Bupati Tanah Laut/ Regent of Tanah Laut	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	DGL	25 Oktober/ October 25, 2021	412.8 ha	Desa Jilatan Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
3.	No. 188.48/159/BPTSP/I/2016	22 Januari/ January 22, 2016	Gubernur Kalimantan Selatan/ Governor of South Kalimantan	Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/ Exploration Mining License	KGB	25 Mei/ May 25, 2017*	285.8 ha	Kec. Hampang dan Kelumpang Hulu Kab. Kotabaru Kalimantan Selatan
4.	No. KP 129 Tahun 2014	11 Februari/ February 11, 2014	Kepala Dinas Perhubungan/ Head of Department of Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	EEI	11 Februari/ February 11, 2019	-	Desa Pandan Sari Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
5.	No. 188.45/227/2012	24 Mei/ May 24, 2012	Bupati Barito Utara / Regent of Barito Utara	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	AJP	24 Mei/ May 24, 2032	3,467 ha	Desa Kandui dan Majangkan Kec. Gunung Timang Kab. Barito Utara Kalimantan Tengah
6.	No. B.XXXIV-529/AT.54	10 Oktober/ October 10, 2008	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut/ Sea Freight Business Licenses	TLS	Tidak terbatas/ Unlimited	-	Seluruh wilayah Negara Republik Indonesia
7.	No. 188.45/227/HUK-DISTAMBEN/2014	23 Juni/ June 23, 2014	Bupati Kotawaringin/ Regent of Kotawaringin	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	SRI	28 Desember/ December 28, 2023	2,659 ha	Dese Santilik & Satiung Kec. Mentaya Hulu Kab. Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah
8.	No. KP 725 Tahun 2013	19 Juli/ July 19, 2013	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	DGL	19 Juli/ July 19, 2018	-	Dusun Muara Sei Rakin, Desa Pandansari, Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
9.	No. 436 Tahun 2015	21 April/ April 21, 2015	Bupati Banjar/ Regent of Banjar	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	UKB	21 April/ April 21, 2019	196.7 Ha	Karan Intan Banjar Kec. Karan Intan Kab. Banjar Kalimantan Selatan

* Berdasarkan surat dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Banjarbaru, Kalimantan Selatan tanggal 27 Maret 2017 tentang Penundaan Kegiatan (Suspensi) Tahap Kegiatan Eksplorasi PT. Korporindo Guna Bara (entitas anak) bahwa suspensi disetujui selama 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal 27 Maret 2017 sampai dengan 26 Maret 2018.

Based on letter from Department of Energy and Mineral Resources, Banjarbaru, South Kalimantan on March 27, 2017 on Delays of Activities (Suspension) Exploration Activities Stage PT. Korporindo Guna Bara (a subsidiary) that the suspension is approved for 1 (one) year starting from March 27, 2017 until March 26, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, serta peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas Dalam Laporan Keuangan Tersendiri". Amandemen PSAK No. 4 ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan pada entitas anak, venture bersama dan entitas asosiasi dalam Laporan Keuangan tersendiri pada entitas tersebut.
- PSAK No. 5 (Revisi 2015) "Segmen Operasi". Revisi PSAK ini meminta pengungkapan atas deskripsi segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi yang digunakan untuk menilai apakah segmen yang digabungkan memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.
- Amandemen PSAK No. 16 (2015), "Aset Tetap - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2016, and the Regulations regarding the Presentation Guidelines and Disclosure of Financial Statements issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these consolidated financial statements was based on accrual method, except for consolidated cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Group functional currency. All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the financial statements beginning on January 1, 2016 as follows:

- Amendment SFAS No. 4 (2015), "Separate Financial Statements on Equity Method on Separate Financial Statement". This Amendment to PSAK No. 4 allows the use of the equity method as a method of recording in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate Financial statement.
- SFAS No. 5 (Revised 2015), "Operating Segments". This SFAS revised requires disclosures of the description of operating segments which has been combined and economic indicators used to assess whether the combined segments have similar characteristics.
- SFAS No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". This SFAS revised clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.
- SFAS No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". This SFAS revised clarifies that in SFAS No. 16 and SFAS No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.
- Amendment to SFAS No. 16 (2015), "Fixed Assets Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

Amandemen PSAK ini, antara lain, mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomi dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Amandemen PSAK ini untuk menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga, apakah kontribusi berhubungan dengan jasa atau independen dari jumlah masa kerja.
- PSAK No. 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". Revisi PSAK ini memberikan koreksi editorial pada paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- Amandemen PSAK No. 65 (2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi; Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai undang – undang No.11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak (UU Pengampunan Pajak) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan bagi entitas dalam pengakuan awal aset/ liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang – undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti PSAK yang relevan menurut sifat aset/ liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK No. 70. Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset diakui atau liabilitas pengampunan pajak.

d. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) Rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP");
- (ii) Kehilangan pengendalian pada entitas anak;
- (iii) Perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (iv) Hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) Konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Amandemen PSAK No. 65 (2015) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1e, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung

This SFAS amendment, among others, clarifies the principle in SFAS No. 16 and SFAS No. 19, that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue based method is not appropriate to be used to depreciate the fixed assets.

- Amendment to SFAS No. 24 (2015), "Employee Benefits – Defined Benefit Plans: Employee Contributions". Amendment to this SFAS is to simplify accounting for contributions from employees or third parties, whether the contributions are linked to service or independent of the number of years of service.
- SFAS No. 25 (Revised 2015), "Accounting Policy, Changes of Accounting Estimates and Error". This SFAS revised provides editorial corrections of paragraph 27 on the limitations of retrospective application.
- Amendment SFAS No. 65 (2015), "Consolidated Financial Statement regarding Exception Application Consolidation for Investment Entities".
- SFAS No. 68 (Revised 2015), "Fair Value Measurement". The PSAK revised clarifies that the portfolio exception in SFAS No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- SFAS No. 70, "Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty".

This SFAS provides accounting treatment for asset and liability from tax amnesty in accordance with law No.11 in 2016 about tax amnesty (Tax Amnesty Law) which became effective on July 1, 2016.

SFAS No. 70 gives options for the entity in the initial recognition for recognizing asset/ liability arise from the implementation of the tax amnesty law, which as following relevant SFAS according to the nature of the asset/ liability recognized (SFAS No. 70 par. 06) or following provisions stated in SFAS No.70 paragraphs 10 to 23. The decision made by entity must be consistent for all recognized asset or liabilities on tax amnesty.

d. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of Consolidation

Group adopted SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) Losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- (ii) Loss of control over a subsidiary;
- (iii) Change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) Potential voting rights in determining the existence of control; and
- (v) Consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Amendment SFAS No. 65 (2015) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1e, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of

atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- Mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Grup dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

more than 50% and its controlled by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gain or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that result in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or return earnings, as appropriate.*

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Changes in the Group's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Group's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Company.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar entitas sepengendali dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor".

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sepengendali di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, menggunakan metode *disposal* dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

f. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Grup untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp13.319 dan Rp13.436 (dalam Rupiah penuh) per USD 1.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the Combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquire are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Business Combination Among Entities Under Common Control

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in-Capital" account.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business reorganization for the entities under the same Group does not change the ownership in the meaning of economic substance therefore such transaction does not result in a gain or loss to the Group as a whole or to the individual entity within such Group.

The receiving entity in a business combination of entities under common control recognizes the difference between the consideration transferred and carrying amount of each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in additional paid-in capital.

The disposing entity in business combination of entities under common control uses disposal method and recognizes any difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed business in equity and presents it in additional paid-in capital.

f. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an entity to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, exchange rates used by the Company were Rp13,319 and Rp13,436 (full Rupiah amount) per USD 1.

3. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.
- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk dari Grup.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Entitas tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - iii. Entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - v. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup, secara langsung atau tidak langsung (catatan 1c).

3. Group Entities

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- *The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position.*
- *The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).*
- *All of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.*

g. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. *A person or a close member of that person's family is related to Group if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the Group;*
 - ii. *Has significant influence over Group; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*
2. *An entity is related to Group if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and Group are members of the same group;*
 - ii. *An associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the Group is a member);*
 - iii. *The entity and Group are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *The entity is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to Group. If Group are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Group;*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);*
 - vii. *Entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).*

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Group, directly or indirectly (note 1c).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

h. Financial instruments

The Group applied SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognizing and Measurement", and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statements of comprehensive income which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, and available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each statement of financial position date.

Subsequent measurement

In SFAS No. 60 (Revised 2014), introduces three level hierarchies for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL are carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016 the Group has no financial assets in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, others receivable and other assets of the Group included in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the statements of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

Impairment of financial assets

The Company evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that AFS assets are impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in

arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statements of comprehensive income, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contracts that provide a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the component liability is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument.

This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until terminated upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity components determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, after net of income tax, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon the classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, liabilitas keuangan lainnya dan utang non-usaha pihak berelasi Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan/tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Perusahaan yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial liabilities assets in this category.

- Financial liabilities carried at amortized cost

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. The financial instruments are included in current liabilities, except for those with maturities longer than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance leases other financial liabilities and non-trade payables related parties of the Group included in this category.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

SFAS No. 55 (Revised 2014) also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized in current earnings, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) is met to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55 (Revised 2014).

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55 (Revised 2014), none of the derivative instruments of the Company qualified and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no derivative instrument in this category.

3. Saling hapus instrumen keuangan
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.
5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
- Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.
- i. **Kas dan setara kas**
- Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.
- j. **Persediaan**
- Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode Pertama Masuk Pertama Keluar (*First In First Out/FIFO*). Biaya persediaan batubara mencakup biaya penambangan, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variable dan tetap. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.
- Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.
- k. **Biaya dibayar dimuka dan uang muka**
- Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.
- Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.
- l. **Aset tetap**
- Pemilikan langsung
- Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.
- Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.
- Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

4. *Offsetting of financial instruments*
- Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*
5. *Financial instruments measured at amortized cost*
- Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*
- i. **Cash and cash equivalents**
- Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.*
- j. **Inventories**
- Coal inventories are stated at the lower of cost of net realizable value. Cost is determined based on the First In First Out/ FIFO method. The cost of coal inventories includes mining costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*
- Allowance for inventory obsolescence and decline in values of inventories are provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*
- k. **Prepaid expenses and advance**
- Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.*
- Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.*
- l. **Property and equipment**
- Direct acquisitions
- Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.*
- Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.*
- The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>
Prasarana jalan masuk	3.33%
Kapal dan tongkang	6.25%
Bangunan	5% – 10%
PLTU - Pangkalan Bun	5%
Dermaga	5%
Peralatan produksi	6.25%
Kendaraan	25%
Inventaris	12.4% – 25%
Peralatan kantor	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ <i>Years</i>	
Prasarana jalan masuk	30	Infrastructure of entrance road
Kapal dan tongkang	16	Vessel and barge
Bangunan	10 – 20	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	20	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	20	Dock
Peralatan produksi	16	Factory equipments
Kendaraan	4	Vehicles
Inventaris	4 – 8	Furnitures and fixtures
Peralatan kantor	4	Office equipments

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

Construction in progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource. Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;

- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- i. Terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- ii. Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan alam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset terwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi beban penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - pertambangan yang sedang dikembangkan".

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- i. The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- ii. Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties – mines under development".

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure. "Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

“Pertambangan yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Pertambangan yang berproduksi” diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Pertambangan yang sedang dikembangkan” dan “pertambangan yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada catatan 3r.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup:

- Batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan
- Peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, “Persediaan”. Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekpektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be amortised using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in note 3r.

o. Stripping cost

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group:

- Coal that is processed into inventory in the current period and
- Improved access to the coal body in future periods.

To the extent that benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, “Inventories”. To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity

dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

p. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Pengeluaran biaya lingkungan untuk reklamasi

Operasional Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Beban murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah. Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang utang murabahah.

asset is amortised using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

As of the date of these consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs during the production phase which are qualified for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

p. Provision

General

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Environmental and reclamation expenditures

The operations of the Group had been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Group's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production. A reclamation guarantee reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements in Indonesia.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

Murabahah expense is recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Deferred murabahah charges are amortized proportionately with the portion of murabahah loan. Deferred murabahah charges are presented as deduction from murabahah loan.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

q. Transaksi sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh lessee, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

q. Lease transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

r. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Imbalan pasca-kerja

Grup menerapkan amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

If no such transactions can be identified, The Group use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Post-employment benefits

The Group adopted amendment SFAS No. 24 (S 2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit Method*. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

t. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Penjualan batubara dan pendapatan PLTU diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan yang berasal dari jasa pelabuhan dan jasa pemecah, muat dan angkut diakui ketika jasa diberikan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Coal sales and revenue from steam power plant are recognized as revenue when risks and rewards of ownership are transferred to the customer.

Revenue from port, crushing, loading and barging services are recognized when services are rendered.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

u. Taxation

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax"

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of

dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70, Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak (UU Pengampunan Pajak) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak berdasarkan surat keterangan pengampunan pajak.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

v. Laba per saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, expect to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Accounting of assets and liabilities tax amnesty

The Company's adopted SFAS No. 70, Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty according to Law No. 11 of 2016 about tax amnesty (Tax Amnesty Law) effective July 1, 2016.

Assets tax amnesty are measured at cost assets tax amnesty based on certificate of tax amnesty.

Liabilities tax amnesty are measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets tax amnesty.

The Company recognizes the ransom was paid in income in the period the Certificate delivered.

The Company recognizes the difference between assets and liabilities Tax amnesty in equity of post Additional paid-in capital. That amount shall not be realized to profit or loss to reclassify to retained earnings subsequently.

v. Earnings per share (EPS)

In accordance with SFAS No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, The Group has no outstanding dilutive potential ordinary share and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

w. Segmen operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- a. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam catatan 3 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam catatan 3h.

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

w. Operating segments

The Group applied SFAS No. 5 (Revised 2015), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Group engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

x. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of consolidated financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- a. Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);*
- b. Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).*

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in note 3 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Groups accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in note 3h.

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Komitmen sewa

Grup telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi, karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada catatan 26.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Allowance for impairment of financial assets

The Group assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

Lease commitments

The Group has entered into lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the fair value of financial assets and liabilities are disclosed in note 26.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the

dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, nilai tercatat bersih persediaan diungkapkan pada catatan 8.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Grup diestimasikan berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, nilai buku bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 11.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan Grup atas aset eksplorasi membutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah akan ada manfaat ekonomis di masa depan yang dihasilkan dari eksploitasi atau penjualan di masa depan atau saat dimana aktivitas-aktivitas belum mencapai tahap yang membutuhkan penilaian yang andal akan keberadaan dari cadangan. Penentuan cadangan dan sumber daya merupakan suatu proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkatan ketidakpastian sesuai dengan subklasifikasi dan estimasi ini secara langsung mempengaruhi penangguhan dari aset eksplorasi.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau kejadian di masa depan, terutama mengenai kemungkinan terciptanya kegiatan operasional yang ekonomis. Estimasi dan asumsi yang telah dibuat dapat berubah apabila terdapat informasi baru yang tersedia. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, informasi baru yang tersedia menunjukkan bahwa pemulihan dari biaya tidak mungkin terjadi, maka jumlah yang sudah dikapitalisasi dihapus dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset eksplorasi dan evaluasi diungkapkan pada catatan 12.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, liabilitas jangka panjang imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 23.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar

consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the net carrying value of inventories are disclosed in note 8.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the net book value of property and equipment are disclosed in note 11.

Exploration and evaluation assets

The application of the Group's accounting policy for exploration assets requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits can be recovered either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of ore reserves and resource is itself an estimation process that requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration assets.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the statement of comprehensive income in the period when the new information becomes available.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the exploration and evaluation assets are disclosed in note 12.

Post employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 23 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the long-term liabilities of post employment benefits are disclosed in note 23.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 22c.

Cadangan biaya reklamasi

Grup mengevaluasi jumlah beban cadangan reklamasi setiap tahun. Kebijakan manajemen adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, beban cadangan reklamasi diungkapkan pada catatan 24 dan 34.

probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the deferred tax assets are disclosed in note 22c.

Reserve of reclamation cost

The Group evaluates the amount of reserves of reclamation cost each year. Management policy is to meet and where possible exceed the requirements prescribed by regulations issued by the Government, according to Regulation of Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesian No. 7 Year 2014.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the reserves of reclamation cost are disclosed in notes 24 and 34.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Kas	142,055	557,067	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Banks - third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Sinarmas Tbk.	77,276,125	35,921,682	PT Bank Sinarmas Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	16,287,083	12,919,578	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3,363,022	247,349	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	283,979	888,985	Others (less Rp1,000,000)
Jumlah	97,210,209	49,977,594	Subtotal
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	343,627	371,675	Others (less Rp1,000,000)
Jumlah	343,627	371,675	Subtotal
Deposito	-	3,156,985	Deposits
Jumlah	97,695,891	54,063,321	Total

Suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Bank			Bank
Rupiah	2.00%	2.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.03%	0.20%	US Dollar

Pada tanggal 6 Oktober 2016 dan 13 Oktober 2016, EBI dengan Surat Pengampunan Pajak No.KET-4907/PP/WPJ.04/2016 dan KGB (Entitas anak) dengan Surat No. KET-3825/PP/WPJ.29/2016 telah memperoleh pengampunan pajak atas kas masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp250.000 (catatan 22e).

As of October 6, 2016 and October 13, 2016, EBI with Tax Amnesty Letter No. KET-4907/PP/WPJ.04/2016 and KGB (a Subsidiary) No. KET-3825/PP/WPJ.29/2016 has obtained tax amnesty of cash amounting to Rp250,000 and Rp250,000., respectively (note 22e).

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan melakukan penempatan pada produk Mudharabah Muqayyadah di PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah sebesar Rp205.000.000.

Atas penempatan investasi tersebut, Perusahaan akan mendapatkan ekspektasi pengembalian investasi (*expected customer return*) dengan pembagian 60% untuk Perusahaan dan 40% untuk penerima dana, yang dihitung berdasarkan realisasi laba sebelum pajak kotor (*profit revenue*

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

Interest rate per annum are as follows:

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

On June 30, 2017 and December 31, 2016, the Company funds placed in PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah on Mudharabah Muqayyadah Chanelling in PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah amounting to Rp205,000,000.

On the placement of these investment, the Company will get expected customer returns with the distribution of 60% for the Company and 40% for recipients of funds, which is calculated based on the actual gross income before tax (profit revenue sharing) the beneficiary (if any). Until

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

sharing) penerima dana (jika ada). Sampai dengan tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan belum menerima *expected customer return* dari investasi jangka pendek tersebut. Jangka waktu penempatan dana tersebut adalah 12 (dua belas) bulan. Perjanjian dari investasi jangka pendek tersebut telah berakhir pada tanggal 12 Desember 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan Perusahaan belum menerima perpanjangan penempatan investasi tersebut.

June 30, 2017, the Company not yet receive expected customer return from its short-term investment. The fund placement period is 12 (twelve) months. The Agreement of this short-term investment has expired on December 12, 2015. As of the date of this report was published, the Company has not received an extension of the investment placement.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak ketiga		
PT Borneo Inter Aero	248,859,921	248,859,921
PT Bukit Intan Sedjati International	229,694,043	229,694,043
PT Perseroan Listrik Negara	227,512,159	286,448,624
PT Permata Bintang Borneo	174,465,866	174,465,866
PT Borneo Guna Laksana	93,754,312	93,754,312
PT Rian Pratama Mandiri	40,382,466	55,140,897
PT Cipta Prima Energi Indonesia	26,478,206	26,478,206
PT Kalimantan Prima Persada	22,107,137	22,107,137
PT Trans Jaya Perkasa	19,035,319	19,035,319
PT Multi Guna Laksana	8,670,864	8,670,864
PT Indonesia Power	6,538,085	55,912,686
PT Indomarta Multi Mining	6,445,386	6,445,386
PT Oktasan Baruna Persada	4,208,237	3,826,969
PT Milta Lintas Samudera	3,340,473	3,340,473
PT Mitra Hasrat Bersama	3,070,830	3,070,830
PT Baskara Sinar Sakti	2,630,048	2,630,048
PT Mitra Cipta Multi Sukses	2,383,066	2,383,066
PT PLN (Persero) Wilayah KalSelTeng	1,833,760	503,413
PT Rukuy Jaya Abadi	1,387,500	1,387,500
PT Cahaya Marhan Naya	1,322,791	1,322,791
PT Mitra Bumi Sejahtera	1,322,112	1,322,112
PT Pelayaran Sayusan Bahari	1,200,000	1,200,000
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	14,820,703	15,401,764
Jumlah	1,141,463,284	1,263,402,227
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173,259,603)	(173,259,603)
Jumlah - bersih	968,203,681	1,090,142,624

b. Berdasarkan umur piutang

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Berdasarkan Umur (Hari)		
Jatuh tempo 1 - 30 hari	112,700,537	210,498,302
Jatuh tempo 31 - 60 hari	49,823,842	86,696,733
Jatuh tempo 61 - 90 hari	9,934,176	25,425,038
Jatuh tempo > 90 hari	969,004,730	940,782,154
	1,141,463,284	1,263,402,227
Dikurangi		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173,259,603)	(173,259,603)
Jumlah	968,203,681	1,090,142,624

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of trade receivables are as follows:

a. By customers

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Third parties	
PT Borneo Inter Aero	248,859,921
PT Bukit Intan Sedjati International	229,694,043
PT Perseroan Listrik Negara	286,448,624
PT Permata Bintang Borneo	174,465,866
PT Borneo Guna Laksana	93,754,312
PT Rian Pratama Mandiri	55,140,897
PT Cipta Prima Energi Indonesia	26,478,206
PT Kalimantan Prima Persada	22,107,137
PT Trans Jaya Perkasa	19,035,319
PT Multi Guna Laksana	8,670,864
PT Indonesia Power	55,912,686
PT Indomarta Multi Mining	6,445,386
PT Oktasan Baruna Persada	3,826,969
PT Milta Lintas Samudera	3,340,473
PT. Mitra Hasrat Bersama	3,070,830
PT Baskara Sinar Sakti	2,630,048
PT. Mitra Cipta Multi Sukses	2,383,066
PT PLN (Persero) Wilayah KalSelTeng	503,413
PT Rukuy Jaya Abadi	1,387,500
PT Cahaya Marhan Naya	1,322,791
PT Mitra Bumi Sejahtera	1,322,112
PT Pelayaran Sayusan Bahari	1,200,000
Others (less Rp1,000,000)	15,401,764
Total	1,263,402,227
Allowance for doubtful accounts	(173,259,603)
Total - Net	1,090,142,624

b. By aging of receivable

The aging analysis of trade receivables are as follows:

Aging	
Overdue 1 - 30 days	210,498,302
Overdue 31 - 60 days	86,696,733
Overdue 61 - 90 days	25,425,038
Overdue > 90 days	940,782,154
Deduct :	
Allowance for impairment losses	(173,259,603)
Total	1,090,142,624

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of trade receivables during the year are as follows:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	173,259,603	96,421,354	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	76,838,249	<i>Additional</i>
Saldo akhir	173,259,603	173,259,603	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Based on management's evaluation of the collectibility of trade receivables as of June 30, 2017 and December 31, 2016 management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts is. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management also believes that there is no significant concentration risk on trade receivables.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank BRI (Persero) Tbk (catatan 15), PT Sinar Mas Multifinance, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Paramitra Multifinance, dan PT Trans Pasific Finance (catatan 20).

Trade receivables are used as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank BRI (Persero) Tbk (note 15), PT Sinar Mas Multifinance, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Paramitra Multifinance, and PT Trans Pasific Finance (note 20).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHERS RECEIVABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Prima Samoda	31,502,000	-	PT Prima Samoda
PT Banua Konstruksi Nusantara	29,215,000	29,215,000	PT Banua Konstruksi Nusantara
PT Multi Guna Laksana	11,657,523	11,657,523	PT Multi Guna Laksana
PT Trans Jaya Perkasa	7,414,331	7,414,331	PT Trans Jaya Perkasa
PT Cipta Prima Energi Indonesia	7,408,483	7,408,483	PT Cipta Prima Energi Indonesia
CV Sami Jaya	6,543,523	6,543,523	CV Sami Jaya
PT Multi Bara Persada	2,036,669	2,036,669	PT Multi Bara Persada
PT Permata Bintang Borneo	1,589,988	1,589,988	PT Permata Bintang Borneo
PT Daya Guna Laksana	1,532,620	-	PT Daya Guna Laksana
PT Cipta Prima Power	-	3,075,019	PT Cipta Prima Power
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	2,271,763	2,279,201	Others (less Rp1,000,000)
	101,171,900	71,219,737	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Saibatama Internasional Mandiri	67,634,951	67,634,951	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Prima Samoda	-	31,502,000	PT Prima Samoda
PT Daya Guna Laksana	-	2,687,620	PT Daya Guna Laksana
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	11,412,798	12,008,788	Others (less Rp1,000,000)
	79,047,749	113,833,359	
Jumlah	180,219,649	185,053,096	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang lain-lain tersebut, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kerugian penurunan nilai sehingga tidak melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of other accounts receivable balances of each other, the management believes that there is no risk of impairment losses that do not do the calculations for impairment losses on the other receivables.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Persediaan batubara	758,560,863
Dikurangi : Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	 (16,702,778)
Jumlah Tercatat - Bersih	741,858,085

Mutasi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Saldo awal	16,702,778
Penambahan	-
Pengurangan	 (84,428,128)
Saldo akhir	16,702,778

Perusahaan dan Entitas anak telah memperoleh surat pengampunan pajak atas tambahan aset berupa persediaan batubara dengan jumlah yang diakui sebesar Rp2.722.800 dengan rincian sebagai berikut (catatan 22e):

Nama Perusahaan/ Company name	Tanggal/ Date
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	23 Desember/ December 23, 2016
PT Dwi Guna Laksana	7 Oktober/ October 7, 2016

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan penelaahan manajemen, Perusahaan memutuskan untuk melakukan penghapusan persediaan batubara usang nilai sebesar Rp42.632.631 dan berdasarkan penelaahan, manajemen DGL (Entitas anak) memutuskan untuk melakukan penghapusan persediaan batubara usang dengan nilai sebesar Rp41.795.497.

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan penelaahan keadaan persediaan, manajemen Perusahaan melakukan pencadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.233.216 dan berdasarkan penelaahan, manajemen DGL (Entitas anak) melakukan pencadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.122.515

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian atas persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2017, persediaan DGL (Entitas anak) sudah diasuransikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur – pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2018.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Grup dari PT Bank BRI (Persero) Tbk (catatan 14).

8. INVENTORIES

This account consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	628,026,512	Coal inventories
Dikurangi : Allowance for obsolescence and impairment losses of inventories	 (16,702,778)	
Carrying Value - Net	611,323,734	

The movement in the balance of allowance for obsolescence and impairment losses of inventories are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	86,775,175	Beginning balance
Penambahan	14,355,731	Additional
Pengurangan	 (84,428,128)	Decrease
Ending balance	16,702,778	

The Company and Subsidiaries has obtained tax amnesty letter on additional assets of coal inventory amounting to Rp2,722,800 with the following details (note 22e):

Surat Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Letter	Jenis/ Type	Jumlah/ Amount
KET-1499/PP/WPJ.07/2016	Batubara/ Coal	1,165,500
KET-1927/PP/WPJ.29/2016	Batubara/ Coal	1,557,300
		2,722,800

As of December 31, 2016, based on review, Company's management decided to write off obsolete inventory of coal amounting to Rp42.632.631 and based on review, DGL's management (a Subsidiary) decided to write off obsolete inventory of coal amounting to Rp41,795,497.

As of December 31, 2016, based on review of inventories, Company's management provision for obsolete inventory and impairment losses amounting to Rp6,233,216 and based on review, DGL's management (a Subsidiary) provision for obsolete inventory and impairment losses amounting to Rp8,122,515.

Based on the review of the state of the inventory at the end of the period, Group's management believes that the allowance for inventory obsolescence and impairment losses is adequate to cover possible losses on inventories.

As of March 31, 2017, DGL's (a Subsidiary) inventories has covered to PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur – third parties, insurance against losses from fire and other risks. This insurance will mature on April 18, 2018.

Inventories are used as collateral for loans obtained by the Group from PT Bank BRI (Persero) Tbk (note 14).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
<u>Biaya dibayar di muka</u>	
Asuransi	699,974
Lain-lain	190,284
	<u>890,258</u>
<u>Uang muka-pihak ketiga</u>	
Pembelian batu bara	357,967,128
Uang muka aset	28,600
Transportasi dan pengangkutan	-
Lain-lain	7,433,580
	<u>365,429,307</u>
Jumlah uang muka - pihak ketiga	<u>366,319,565</u>
Jumlah	<u>366,319,565</u>

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE PAYMENTS

This account consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		<u>Prepaid expenses</u>
	1,868,166	Assurance
	195,781	Others
	<u>2,063,947</u>	
		<u>Advance payments-third parties</u>
	396,395,641	Purchases of coal
	28,600	Advance payment assets
	3,321,779	Transportation and freight
	144,608,681	Others
	<u>544,354,701</u>	
		<u>Total advance payments - third parties</u>
Jumlah	<u>546,418,648</u>	Total

10. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor dalam rangka pembangunan infrastruktur dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Infrastruktur	615,000,000
Jasa pertambangan	450,000,000
Operasional	296,275,584
	<u>1,361,275,584</u>
Jumlah	<u>1,361,275,584</u>

10. PROJECT ADVANCES

This account represents advances paid to contractors in the development infrastructure with the following details:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	615,000,000	Infrastructure
	450,000,000	Mining service
	296,275,584	Operations
	<u>1,361,275,584</u>	
Jumlah	<u>1,361,275,584</u>	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

The detail of fixed assets as follows:

		Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017					
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		30 Juni 2017/ June 30, 2017	
<u>Biaya perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	159,458,068	-	-	-		159,458,068	Land
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	-		113,155,980	Infrastructure of entrance road
Bangunan	6,920,639	-	-	-		6,920,639	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	-		274,195,540	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Pelabuhan	138,489,137	-	-	-		138,489,137	Port
Peralatan produksi	36,788,804	36,036	-	-		36,824,840	Factory equipment
Kapal dan tongkang	1,058,400	-	-	-		1,058,400	Vessels and barge
Peralatan kantor	4,924,013	103,730	-	-		5,027,743	Office equipment
Kendaraan	12,741,026	188,741	-	-		12,929,767	Vehicles
Inventaris	867,236	-	-	-		867,236	Furnitures and fixtures
Jumlah	748,598,843	328,507	-	-		748,927,350	Total
Aset dalam penyelesaian	37,259,917	-	-	-		37,259,917	Construction in progress
Jumlah	785,858,760	328,507	-	-		786,187,267	Total
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		30 Juni 2017/ June 30, 2017	
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Prasarana jalan masuk	23,499,479	1,896,324	-	-		25,395,803	Infrastructure of entrance road
Bangunan	3,900,510	165,840	-	-		4,066,350	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	71,976,329	6,854,888	-	-		78,831,217	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Pelabuhan	73,604,318	3,462,228	-	-		77,066,546	Port
Peralatan produksi	35,592,594	948,467	-	-		36,541,061	Factory equipment
Kapal dan tongkang	264,602	66,150	-	-		330,752	Vessels and barge
Peralatan kantor	3,486,788	415,449	-	-		3,902,237	Office equipment
Kendaraan	9,966,452	746,018	-	-		10,712,470	Vehicles
Inventaris	246,614	43,362	-	-		289,976	Furnitures and fixtures
Jumlah	222,537,686	14,598,726	-	-		237,136,412	Total
Nilai Tercatat	563,321,074					549,050,855	Net Book Value
		Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016					
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<u>Biaya perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	159,458,068	-	-	-		159,458,068	Land
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	-		113,155,980	Infrastructure of entrance road
Bangunan	6,920,639	-	-	-		6,920,639	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	-		274,195,540	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Pelabuhan	136,719,137	-	-	1,770,000		138,489,137	Port
Peralatan produksi	89,505,565	-	52,716,761	-		36,788,804	Factory equipment
Kapal dan tongkang	319,377,435	-	318,319,035	-		1,058,400	Vessels and barge
Peralatan kantor	5,920,039	89,242	1,085,268	-		4,924,013	Office equipment
Kendaraan	28,502,115	-	15,761,089	-		12,741,026	Vehicles
Inventaris	6,106,295	-	5,239,059	-		867,236	Furnitures and fixtures
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-		-	Leased assets
Mesin dan peralatan	637,449	-	637,449	-		-	Machinery and equipment
Jumlah	1,140,498,262	89,242	393,758,661	1,770,000		748,598,843	Total
Aset dalam penyelesaian	185,885,410	-	146,855,493	(1,770,000)		37,259,917	Construction in progress
Jumlah	1,326,383,672	89,242	540,614,154	-		785,858,760	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Prasarana jalan masuk	19,706,831	3,792,648	-	-		23,499,479	Infrastructure of entrance road
Bangunan	3,550,740	349,770	-	-		3,900,510	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	58,266,552	13,709,777	-	-		71,976,329	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Pelabuhan	66,768,358	6,835,960	-	-		73,604,318	Port
Peralatan produksi	83,162,079	4,356,845	51,926,330	-		35,592,594	Factory equipment
Kapal dan tongkang	106,503,806	17,140,119	123,379,323	-		264,602	Vessels and barge
Peralatan kantor	3,358,568	1,468,332	1,085,268	(254,844)		3,486,788	Office equipment
Kendaraan	23,778,219	1,566,562	15,633,173	254,844		9,966,452	Vehicles
Inventaris	1,746,387	611,719	2,111,492	-		246,614	Furnitures and fixtures
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-		-	Leased assets
Mesin dan peralatan	637,449	-	637,449	-		-	Machinery and equipment
Jumlah	367,478,989	49,831,732	194,773,035	-		222,537,686	Total
Nilai Tercatat	958,904,683					563,321,074	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Beban pokok pendapatan	7,869,505	19,504,922	<i>Cost of revenue</i>
Beban usaha	6,729,221	7,315,871	<i>Operating expenses</i>
Jumlah	14,598,726	26,820,793	Total

Entitas anak telah memperoleh surat pengampunan pajak atas tambahan aset berupa kendaraan dan perlengkapan tongkang dengan jumlah yang diakui sebesar Rp2.388.400 dengan rincian sebagai berikut:

The Subsidiaries has obtained tax amnesty on additional asset of vehicles and barge supplies amounting to Rp2,388,400 with the following details:

<i>Nama Perusahaan (Entitas anak)/ Company name (a Subsidiary)</i>	<i>Tanggal/ Date</i>	<i>Surat Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Letter</i>	<i>Jenis/ Type</i>	<i>Jumlah/ Amount</i>
PT Trans Lintas Segara	10 Oktober/ October 10, 2016	KET-5975/PP/WPJ.04/2016	Mesin, perlengkapan kapal, dan tongkang/ Barge machine, vessels, and supplies	1,058,400
PT Sekti Rahayu Indah	7 Oktober/ October 7, 2016	KET-1803/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	220,000
PT Abe Jaya Perkasa	4 Oktober/ October 4, 2016	KET-4464/PP/WPJ.04/2016	Kendaraan/ Vehicles	450,000
PT Truba Dewata Guna Persada	7 Oktober/ October 7, 2016	KET-1928/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	275,000
PT Usaha Kawan Bersama	4 Oktober/ October 4, 2016	KET-1323/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	385,000
				2,388,400

DGL (Entitas anak) memiliki tanah seluas lebih kurang 547.510 m² yang terletak di desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Propinsi Kalimantan Selatan dan di desa Jeruk Sawit, Karanganyar, Jawa Tengah.

DGL (a Subsidiary) owns several parcels of land with an area of approximately 547,510 m² located at Kayu Bawang Village, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, South Kalimantan and at Jeruk Sawit Village, Karanganyar, Central Java.

DGL (Entitas anak) memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di lokasi Bentok dan Pandansari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan dalam bentuk sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2030.

DGL (a Subsidiary) owns several parcels of land located in Bentok and Pandansari, Banjarmasin, and South Kalimantan which is in the form of Certificate of Rights Build (HGB) for a period of 30 (thirty) years expiring in 2030.

Tanah di Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 776.275 m² yang terdiri dari 3 SHGB dan 44 SHM yang digunakan sebagai jaminan utang bank DGL (Entitas anak), yang diperoleh dari PT Bank BRI (Persero) Tbk.

Land located in Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan with a total area of 776,275 m² which consists of 3 SHGB and 44 SHM is used as collateral for bank loan obtained by DGL (a Subsidiary) from PT Bank BRI (Persero) Tbk.

Perusahaan juga memiliki beberapa bidang tanah seluas 60.000 m² yang terletak di Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah dan 53.761 m² yang terletak di Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau serta 39.284 m² yang terletak di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Tanah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., (catatan 14).

The company also owns several parcels of land with an area of 60,000 m² located in Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah and 53,761 m² located in Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau and 39,284 m² located in Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Land used as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank BNI (Persero) Tbk., (note 14).

TDGP (Entitas anak) memiliki bidang-bidang tanah yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari, seluas 161.600 m².

TDGP (a Subsidiary) owns parcels of land located in Province South Kalimantan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari area of 161,600 m².

Tanah atas nama Kusno Hardjianto dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2995/Grogol Utara seluas 473 m² terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara, dan mesin TDGP (Entitas anak) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Land under the name of Kusno Hardjianto with certificate building rights No. 2995/Grogol Utara area of 473 m² located in Province DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara, and machine of TDGP (a Subsidiary) are used as collateral on bank loan received from PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Rincian penjualan aset tetap TLS (Entitas anak) selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The detail of TLS's (a Subsidiary) sale on property and equipment in 2016 are as follows:

	2016					
	<i>Harga perolehan/ Acquisition cost</i>	<i>Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</i>	<i>Nilai buku bersih/ Net book value</i>	<i>Harga jual bersih/ Proceeds from sale</i>	<i>Rugi penjualan/ Loss on sale</i>	
Kapal, tongkang, mesin, perlengkapan kapal dan tongkang	318,319,035	123,379,323	194,939,712	90,500,000	104,439,712	Vessels, barge, barge machine, vessels and supplies

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek pembangunan jalan khusus angkutan batubara di SRI (Entitas anak) dan AJP (Entitas anak), yang masing-masing berlokasi di Desa Santilik dan Desa Santiung, Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Sampit, Kalimantan Tengah (SRI) dan di Desa Kandui, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Muara Teweh, Kalimantan Tengah (AJP). Saldo aset dalam penyelesaian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar Rp37.259.917 (SRI) dan Rp4.097.916 (AJP).

Construction in progress represents construction of a special road transport of coal that built by SRI (a Subsidiary) and AJP (a Subsidiary), which located in Santilik and Santiung village, Mentaya Hulu, Kotawaringin Timur, Sampit, Central Kalimantan (SRI) and in Kandui Village, Gunung Timang, East Barito, Muara Teweh, Central Kalimantan (AJP). The balance of construction in progress as of June 30, 2017 and December 31, 2016, amounting to Rp37,259,91 (SRI) and Rp4,097,916 (AJP).

Berdasarkan surat No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 4 Januari 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan

Based on letter from No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 on January 4, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai *seller* karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Rengat pada waktu 180 hari setelah tanggal *required COD* yang jatuh pada tanggal 30 Oktober 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Berdasarkan surat No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 28 Desember 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai *seller* karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Tembilahan pada waktu 180 hari setelah tanggal *required COD* yang jatuh pada tanggal 27 Februari 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Merujuk kepada kedua surat tersebut diatas, maka aset dalam penyelesaian PLTU Rengat dan Tembilahan pada tahun 2016 di reklasifikasi ke akun aset lain-lain (catatan 13).

Aset tetap yang menyebar di lokasi tambang dan *Stock Pile* DGL (Entitas anak) Kalimantan Selatan diasuransikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp216.025.905 atas asuransi kebakaran. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap di Jl. Rugun No. 28 Desa Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, diasuransikan kepada PT Asuransi Purna Artanugraha, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp339.335.975 atas *property all risk* dan *machinery breakdown*. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2018.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset EEI dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2017, cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 27 Desember 2016, berdasarkan hasil penelaahan manajemen DGL dan TDGP (Entitas anak) telah dilakukan penghapusan nilai aset tetap masing-masing sebesar Rp65.541.886 di DGL dan sebesar Rp10.281 di TDGP serta penghapusan aset dalam penyelesaian sebesar Rp2.281.869 di DGL, dan reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap sebesar Rp1.770.000 di TDGP.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Operasional tambang batubara	89,271,200	89,085,230	<i>Coal mining operations</i>
Kajian kelayakan tambang batubara	7,883,100	7,883,100	<i>Feasibility study of coal mining</i>
Perijinan dan dokumen tambang	6,709,163	6,698,767	<i>Licensing and mining documents</i>
	103,863,463	103,667,097	
Akumulasi amortisasi	(17,828,165)	(13,903,862)	<i>Accumulated amortization</i>
Jumlah	86,035,298	89,763,235	Total

Mutasi amortisasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	13,903,862	1,644,551	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3,924,303	12,259,311	<i>Addition</i>
Jumlah	17,828,165	13,903,862	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa pada tahun 2017, tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi. Karena itu, tidak terdapat penambahan penurunan nilai atas nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as *seller* failed to achieve commercial operation date of PLTU Rengat within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on October 30, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

Based on letter from No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 on December 28, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as *seller* failed to achieve commercial operation date of PLTU Tembilahan within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on February 27, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

Referring to the above two letters, so that the construction in progress of PLTU Rengat and Tembilahan in 2016 reclassified to other assets (note 13).

Property and equipment located in spread across the mine site and *Stock Pile* of DGL (a Subsidiary) South Kalimantan are insured with PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, a third party, for Rp216,025,905 as fire insurance. This insurance will mature on April 18, 2018.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, property and equipment located at Jl. Rugun No. 28 Desa Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, are insured with PT Asuransi Purna Artanugraha, a third party, for Rp 339,335,975 against property all risk and machinery breakdown. It expired on February 23, 2018.

Management believes that the insurance coverage EEI's assets and its subsidiaries as of June 30, 2017, are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 27, 2016, based on the review of DGL dan TDGP's management (a Subsidiary) argues that some removal of fixed assets amounting to Rp65,541,886 in DGL and amounting to Rp10,281 and construction in progress amounting to Rp2,281,869 in DGL and Rp1,770,000 in TDGP.

Management believes that there is no impairment value of property and equipment as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

This account consist of:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Operasional tambang batubara	89,271,200	89,085,230	<i>Coal mining operations</i>
Kajian kelayakan tambang batubara	7,883,100	7,883,100	<i>Feasibility study of coal mining</i>
Perijinan dan dokumen tambang	6,709,163	6,698,767	<i>Licensing and mining documents</i>
	103,863,463	103,667,097	
Akumulasi amortisasi	(17,828,165)	(13,903,862)	<i>Accumulated amortization</i>
Jumlah	86,035,298	89,763,235	Total

Mutation of amortitation of exploration and evaluation assets are as follows:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	13,903,862	1,644,551	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3,924,303	12,259,311	<i>Addition</i>
Jumlah	17,828,165	13,903,862	Total

Management believes that in 2017, there are facts and circumstances during the year that indicate impairment of exploration and evaluation assets. Therefore, no additional impairment in the carrying value of exploration and evaluation assets.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Setoran jaminan:	
Deposito berjangka	20,465,000
Aset lain-lain	327,777,121
Jumlah	348,242,121

Deposito berjangka yang ditempatkan digunakan sebagai jaminan atas utang bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk oleh DGL (entitas anak) (catatan 14).

Akun lain-lain dalam aset lain-lain pada tanggal 30 Juni 2017 sejumlah Rp327.777.121 sebagian besar merupakan proyek prasarana PLTU Rengat dan PLTU Tembilahan sebesar Rp205.842.498 (catatan 10).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 suku bunga deposito berjangka per tahun sebesar 7,75% dan 7,75%.

13. OTHER ASSETS

This account consist of:

31 Desember 2016/ December 31, 2016
--

Security deposit:

Time deposits

Others asset

The time deposit which placed is wed as collateral for bank loan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk of DGL (a subsidiary). (note 14).

Others account in other assets as of June 30, 2017 amounting to Rp327,777,121 is largely represents land improvement projects for Steam Power Plants Rengat and Tembilahan as of Rp205,842,498., respectively (note 10).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016 time deposit interest rate per annum is 7.75% and 7.75%.

14. UTANG BANK – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

- a. Utang bank jangka pendek

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	436,265,960
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	243,864,000
Jumlah	680,129,960

- b. Utang bank jangka panjang

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	66,318,277
Jumlah	66,318,277
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,231,423
Bagian jangka panjang	55,086,854

- c. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III (KMK CO Tetap III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp1.000.000. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III No. 06 tanggal 7 April 2014 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014. Berdasarkan addendum III Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III No. 04 tanggal 3 Juni 2016 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas

14. BANK LOANS – THIRD PARTIES

This account consist of:

- a. Short-term bank loans

31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	470,273,511
	240,554,339
	710,827,850

- b. Long-term bank loans

31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	72,095,926
	72,095,926
	11,460,786
	60,635,140

- c. Short-term bank loans agreements

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Based on Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III (KMK CO Fixed III) as documented on Notarial Deed No. 13 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum amount of Rp1,000,000. Based on addendum I Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III No. 06 dated April 7, 2014, this loan was due on October 2, 2014. Based on addendum III Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III No. 04 dated June 3, 2016, this loan was due on October 2, 2016. Up to date of consolidated financial statetement is issued, the agreement still on process renewal.

Based on Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) as documented on Notarial Deed No. 16 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja untuk pembiayaan kebutuhan batubara PLTU Pangkalan Bun setelah *Commercial Operating Date (COD)*. Berdasarkan addendum I Perjanjian Modal Kerja *Withdrawal Approval* III No. 05 tanggal 7 April 2014 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014. Berdasarkan addendum III Perjanjian Modal Kerja *Withdrawal Approval* III No. 03 tanggal 3 Juni 2016 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 10 Mei 2010, DGL (Entitas anak), memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dan memperpanjang fasilitas yang lama dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., sehingga jumlah fasilitas kredit modal kerja maksimum sebesar Rp543.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan 9 Mei 2011. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval*, Kredit Modal Kerja Rekening Koran dan Fasilitas Bank Garansi No. 15 tanggal 8 Juni 2012 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2013. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval*, Kredit Modal Kerja Rekening Koran dan Fasilitas Bank Garansi No. 03 tanggal 9 Juni 2015 pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2016.

Pinjaman ini dijamin aset dengan rincian sebagai berikut: (catatan 6, 8 dan 11)

Agunan pokok:

- Piutang usaha
- Persediaan;

Agunan tambahan:

- Tanah dan jalan di Pelabuhan, Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan;
- Tanah dan bangunan di Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo;
- Tanah lokasi *stockpile* dan dermaga di Desa Pandansari;
- Sarana berupa dermaga, jembatan timbang 50 ton dan genset 150 Kva;
- Deposito berjangka Rp20.000.000 (catatan 13).

Beberapa jaminan adalah atas nama pihak-pihak berelasi.

Berdasarkan Surat Penawaran Putusan Kredit No. R.II.243 – ADK/DKR-1/12/2016. PT Bank BRI (Persero) Tbk menyampaikan putusan setuju untuk :

- Perpanjangan, penurunan plafond dan penjadwalan fasilitas KMK W/A lama, semula Rp543.000.000 menjadi Rp395.000.000, yang selanjutnya disebut KMK Restrukturisasi. Berlaku 60 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Perpanjangan fasilitas KMK R/K sebesar Rp17.000.000 dengan pengalihan sebagian plafond KMK W/A lama sebesar Rp83.000.000 sehingga total plafond sebesar Rp100.000.000, yang selanjutnya disebut KMK W/A 1. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Pemberian fasilitas KMK W/A 2 (Baru) sebesar Rp165.000.000. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Perpanjangan fasilitas Bank garansi plafond sebesar Rp119.000.000. Berlaku 12 bulan sejak jatuh tempo (9 Mei 2016 sampai dengan 9 Mei 2017).
- Pemberian ijin perubahan susunan pemegang saham dan pengurus PT Dwi Guna Laksana.
- Penghapusan denda yang muncul sejak jatuh tempo fasilitas KMK W/A dan KMK R/K tanggal 9 Mei 2016 hingga akad restrukturisasi dilaksanakan.

Berdasarkan akta perpanjangan perjanjian kredit modal kerja *withdrawal with approval*, kredit modal kerja dan bank garansi No. 7 tanggal 6 Februari 2017 dari notaris Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn. PT Bank BRI (Persero) Tbk setuju memberikan kepada DGL (entitas anak) fasilitas kredit sebagai berikut :

- KMK Restrukturisasi sebesar Rp395.000.000, yang semula merupakan fasilitas KMK W/A lama sebesar Rp543.000.000 yang diturunkan menjadi Rp395.000.000. Berlaku 60 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., in the form of working capital to finance the needs of the coal PLTU Pangkalan Bun after *Commercial Operating Date (COD)*. Based on addendum I Agreement of Working Capital *Withdrawal Approval* III credit No. 05 dated April 7, 2014 this loan was due on October 2, 2014. Based on addendum III Agreement of Working Capital *Withdrawal Approval* III credit No. 03 dated June 3, 2016 this loan was due on October 2, 2016. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

On May 10, 2010, DGL (a Subsidiary), obtained additional working capital credit facility and renewed the old credit facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., with total maximum facility amounting to Rp543,000,000. This facility has a term until May 9, 2011. Based on Amendment Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval*, Working Capital Loan Account and Bank Guarantee Facility No. 15 dated June 8, 2012 This loan was due on May 9, 2013. Based on Amendment Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval*, Working Capital Loan Account and Bank Guarantee Facility No. 03 dated June 9, 2015 this loan was due on May 9, 2016.

This facility is secured with certain assets consisting of the following: (notes 6, 8 and 11)

Main collaterals:

- Trade receivables;
- Inventories;

Additional collaterals:

- Land and road in Pelabuhan Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan;
- Land and building in Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo;
- Land location of stockpile and dock in Desa Pandansari;
- Infrastructure such as dock, weighbridge 50 tons and generator 150 Kva;
- Time deposit amounting to Rp20,000,000 (note 13).

Some collaterals are on behalf of related parties

Based on Offering letter of Credit No. R.II.243-ADK/DKR-1/12/2016. PT Bank BRI (Persero) Tbk convey the decisions to agree :

- Extension, reduction in the ceiling and scheduling facility KMK W / A, originally Rp543,000,000 to Rp395,000,000, further referred KMK Restructuring. Prevail 60 months from the restructuring of the loan agreement, the interest rate of 12% per year.
- Extension of Credit facility of R / K for Rp17,000,000 with the transfer of some ceiling KMK W / A amounted Rp83,000,000, bringing the total ceiling of Rp100,000,000, further referred KMK W / A 1. Valid 12 months restructuring of the loan agreement, the interest rate of 12% per year.
- Addition Credit facility W / A 2 (New) amounting to Rp165,000,000. Valid 12 months from the restructuring of the loan agreement, the interest rate of 12% per year.
- Extension of bank guarantee facility amounting to Rp119,000,000 limit. Valid 12 months from the maturity (May 9, 2016 until May 9, 2017).
- Granting permission to change the composition of shareholders and the board of PT Dwi Guna Laksana
- Defeasance of fines arising from the maturity Credit facility W / A and KMK R/K dated May 9, 2016 until the contract restructuring.

Under the renewal of a treaty working capital credit *withdrawal with approval*, credit working capital and bank guarantees no. 7 February 6, 2017 of notary Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn. PT Bank BRI (Persero) Tbk agree give to DGL (a subsidiary) facility as follows:

- KMK Restructuring amounting to Rp395,000,000, which was originally is KMK facilities W/A long amounting to Rp543,000,000 that lowered to Rp395,000,000. Applies 60 months since credit agreement restructuring, with interest rates 12% annually.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- Fasilitas KMK W/A 1 sebesar Rp100.000.000, yang semula merupakan fasilitas KMK R/K sebesar Rp17.000.000 ditambah dengan pengalihan plafond KWK W/A lama sebesar Rp83.000.000. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Fasilitas bank garansi plafond sebesar Rp119.000.000. Berlaku 12 bulan sejak jatuh tempo (9 Mei 2016 sampai dengan 9 Mei 2017). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 6 Februari 2017, DGL (Entitas anak), memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja Withdrawal with Approval (KMK W/A) dari PT Bank BRI (Persero) sebesar Rp165.000.000, dengan jangka waktu 6 Februari 2017 sampai dengan 6 Februari 2018. Tujuan penggunaannya adalah sebagai tambahan modal kerja DGL dalam rangka pengadaan batubara untuk pemenuhan PJBB dan LOI dengan PT. Perusahaan Listrik Negara.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 7 April 2015 dari Miki Tanumiharja, SH., notaris di Jakarta, TDGP (Entitas anak) memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang dipergunakan untuk tujuan modal kerja yaitu:

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp20.000.000 dengan suku bunga 16,5% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD I) dengan jumlah maksimum Rp140.000.000 dengan suku bunga 16,5% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD II) dengan jumlah maksimum Rp35.856.000 dengan suku bunga 16% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD III) dengan jumlah Rp50.000.000 dengan suku bunga 16% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan perusahaan dari PT Truba Dewata Guna Prasada
- Bidang-bidang tanah yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari, seluas 161.600 m²
- Jaminan fidusia berupa mesin-mesin dan peralatan.
- Aset perseroan berupa mesin dan peralatan Jetty dalam bentuk Conveyor Darat dan Conveyor Laut.
- Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2995/Grogol Utara seluas 473 m² terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara, atas nama Kusno Hardjianto dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp19.000.000.

Berdasarkan surat persesuaian No. 260/Pers/AOO/VIII/2016 tanggal 30 Agustus 2016, fasilitas-fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai dengan 17 Maret 2017 dan dikenakan suku bunga 15% yang digunakan untuk tujuan modal kerja. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 November 2010 dari Sulistyaningsih, SH., notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat perubahan ke-8 dan pernyataan kembali akta tersebut tanggal 30 Desember 2013, TLS (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas yang diberikan adalah:

- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 1 (PTK-1) dengan jumlah Rp5.000.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 (PTK-2) dengan jumlah Rp7.500.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

- Facilities KMK W/A 1 amounting to Rp100,000,000, which was originally is facilities KMK R/K amounting to Rp17,000,000 coupled with diversion plafond KWK W/A long amounting to Rp83,000,000. Apply 12 months since do credit agreement restructuring, with interest rates 12% annually.
- Facilities bank guarantees plafond amounting to Rp119,000,000. Apply 12 months since maturity (May 9, 2016 until May 9, 2017). Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

On May 10, 2010, DGL (a Subsidiary), obtained additional Working Capital Withdrawal with Approval credit facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk amounting to Rp165,000,000. This facility has a term from February 6, 2017 until February 6, 2018. The purpose of its use is as additional working capital DGL in the framework of procurement of coal for the fulfillment of PJBB and LOI with PT. Perusahaan Listrik Negara.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on Credit Agreement stated in Deed No. 5 dated April 7, 2015 of Miki Tanumiharja, SH., a public notary in Jakarta, TDGP (a Subsidiary), obtained credit facilities from PT Bank Mayapada Internasional Tbk for working capital purposes, namely:

- Overdraft (PRK) with maximum amount of Rp20,000,000 which bears an interest of 16,5% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD I) with maximum amount of Rp140,000,000 which bears an interest of 16,5% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD II) with maximum amount of Rp35,856,000 which bears an interest of 16% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD III) with amount Rp50,000,000 which bears an interest of 16% per annum dan was used to working capital.

The loan collateralized by:

- Corporate guarantee from PT Truba Dewata Guna Prasada
- Parcels of land located in Desa Pandansari Kabupaten Tanah Laut, Kintap – Kalimantan Selatan for an area of 161,600 m²
- The fiduciary collateral on machinery and equipment.
- Company's asset such as machinery and jetty equipment in the form of an overland conveyor and conveyor sea.
- A land as evidenced of certificate building rights No. 2995/Grogol Utara area of 473 m² located in Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara under the name of Kusno Hardjianto with first degree mortgage amounting to Rp19,000,000.

Based on Agreement Letter No. 260/Pers/AOO/VIII/2016 dated August 30, 2016, those credit facilities was being extended until March 17, 2017 and bear an annual interest rate of 15% for working capital purposes. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 35 dated November 9, 2010 of Sulistyaningsih, SH., a public notary in Jakarta, which has been amended several times, most recently by letter of eighth amendment and restatement dated December 30, 2013, TLS (a Subsidiary) obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk., with details as follows:

- Loan Facility for Special Transactions 1 (PTK-1) amounting to Rp5,000,000 which bears an interest of 10.75% per annum and was used to finance the working capital needs of the operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.
- Loan Facility for Special Transactions 2 (PTK-2) amounting to Rp7,500,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to finance the working capital needs of

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.

- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 3 (PTK-3) dengan jumlah Rp7.500.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.

Jaminan kredit atas ketiga fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus tersebut digabung dalam jaminan kredit jangka panjang (catatan 14d).

Pada tanggal 27 Desember 2016 utang bank tersebut telah dibayarkan oleh TLS (Entitas anak).

d. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 November 2010 dari Sulistyaningsih, SH., notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat perubahan ke-7 dan pernyataan kembali akta tersebut tanggal 7 Februari 2013, TLS (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas yang diberikan adalah:

- Fasilitas Pinjaman Investasi 1 (PI-1) dengan jumlah Rp42.378.909 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 3 set Tug Boat dan Barge.
- Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (PI-2) dengan jumlah Rp54.163.790 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 4 set Tug Boat dan Barge.
- Fasilitas Pinjaman Investasi 3 (PI-3) dengan jumlah Rp60.000.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 3 set Tug Boat dan Barge.
- Fasilitas Pinjaman Investasi Murabahah 1 dan 2 yang digunakan untuk pembelian kapal Barge Terang 3003 dan Barge Starloyd 270 masing-masing sebesar Rp9.224.000 dan Rp7.861.000.

Pada tanggal 30 Juni 2017, hutang pokok bank kepada Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar Rp243.864.000 dan biaya yang masih harus dibayar atas bunga bank adalah sebesar Rp6.000.886 (catatan 14).

Fasilitas ini dijamin dengan:

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 1 (PI-1) dan PTK-1 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp65.035.000;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 2 (PI-2) dan PTK-2 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp68.817.500;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 3 (PI-3) dan PTK-3 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp75.000.000;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi murabahah 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp28.525.000;

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan juga memiliki jaminan sebagai berikut:

- Piutang milik debitur atas penyewaan kapal sebesar Rp265.500.000 atau 125% dari total plafond;
- Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp210.000.000 atau 100% dari total plafond; dan
- Jaminan Perusahaan dari PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebesar Rp145.000.000.

Pada tanggal 27 Desember 2016 utang bank tersebut telah dibayarkan oleh TLS (Entitas anak).

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 6 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi II dengan

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.

- Loan Facility for Special Transactions 3 (PTK-3) amounting to Rp7,500,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to finance the working capital needs of operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.

Guarantees of the third loan Facilities Special Transaction are included in the long-term credit guarantees (note 14d).

On December 27, 2016 the bank loans has been paid by TLS (a Subsidiary)

d. Long-term bank loans agreements

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 35 dated November 9, 2010 of Sulistyaningsih, SH., a public notary in Jakarta, which has been amended several times, most recently by letter of seventh amendment and restatement dated February 8, 2013, TLS (a Subsidiary) obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk., with details as follows:

- Loan Facility Investment 1 (PI-1) amounting to Rp42,378,909 which bears an interest of 10.75% per annum and was used to purchase 3 set Tug Boat and Barge cost.
- Loan Facility Investment 2 (PI-2) amounting to Rp54,163,790 which bears an interest of 10.75% per annum was used to purchase 4 set Tug Boat and Barge cost.
- Loan Facility Investment 3 (PI-3) amounting to Rp60,000,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to purchase 3 set Tug Boat and Barge cost.
- Loan Facility Investment Murabahah 1 and 2 used to purchase boats Boats Barge Terang 3003 and Barge Starloyd 270 amounting to Rp9,224,000 and Rp7,861,000., respectively.

As of June 30, 2017, basic bank loan to PT Bank Mayapada International Tbk amounting to Rp243,864,000 and accrued expense on the bank interest amounting to Rp6,000,886 (note 14).

The facility is collateralized with:

Collaterals for investment loan facility 1 (PI1) and PTK-1 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp65,035,000;

Collaterals for Investment loan facility 2 (PI2) and PTK-2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp68,817,500;

Collaterals for Investment loan facility 2 (PI2) and PTK-2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp75,000,000;

Collaterals for Investment Murabahah loan facility 1 and 2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp28,525,000;

In addition to the guarantee of the above, the Company also has guarantees as follows:

- Receivable of the debtor on the boat rental for Rp265,500,000 or 125% of the total plafond;
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp210,000,000 or 100% of the total plafond; and
- Corporate guarantee from PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk amounting to Rp145,000,000.

On December 27, 2016 the bank loans has been paid by TLS (a Subsidiary).

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Deeds of Credit Investment No. 6 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities II (non-revolving

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

fasilitas menurun sebesar Rp111.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembangunan PLTU Tembilahan. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal 2 Oktober 2012 (termasuk *grace period* selama 24 bulan). Berdasarkan addendum II Perjanjian Kredit Investasi II No. 06 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit.

Fasilitas tersebut terdiri dari sub-limit sebagai berikut:

- Kredit - Investasi/Penangguhan Jaminan Import dengan jumlah Rp73.500.000.
- *Interchangeable* Kredit Investasi sebesar Rp100.000.000.
- *Interest During Construction* sebesar Rp11.000.000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 7 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi III yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Pangkalan Bun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi utang bank Perusahaan pada Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Syariah. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Investasi III No. 07 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 69 (enam puluh sembilan) bulan sampai dengan bulan Maret tahun 2018.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Menurun COIII yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp2.500.000. Fasilitas ini merupakan pengambilalihan utang bank Perusahaan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Jangka waktu fasilitas masing-masing 69 (enam puluh sembilan) bulan sejak penandatanganan akad kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01/Desa Pulau Palas seluas 39.284 m² terletak di Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau, atas nama PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp35.117.000;
- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 523/Desa Pulau Gelang seluas 53.761 m² terletak di Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, atas nama PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp35.105.000;
- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11/Desa Sungai Kapitan seluas 60.000 m² terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, atas nama PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Fidusia atas tagihan atas kontrak jual beli listrik (*Power Purchase Agreement/PPA*), untuk 3 (tiga) PLTU yaitu PLTU Rengat, PLTU Tembilahan, dan PLTU Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan masing-masing proyek sebesar Rp122.642.000, Rp122.642.000 dan Rp116.849.000 dan persediaan dengan nilai pengikatan masing-masing proyek senilai Rp19.070.000, Rp19.070.000 dan Rp12.000.000;
- Fidusia atas seluruh mesin, peralatan instalasi pembangkit listrik untuk PLTU Rengat, Tembilahan dan Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan untuk masing-masing proyek sebesar Rp134.972.000.
- Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Milik nomor 850, 851 dan 852 yang masing-masing seluas 2.665 m², 4.730 m² dan 3.412 m² seluruhnya terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp45.993.000, atas nama Haji Nurdin Ramli, yang didapat dan dimiliki oleh Perusahaan berdasarkan:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

loan) amounting to Rp111,000,000 used to finance the Construction of Steam Power Plant Tembilahan. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months starting from October 2, 2012 (including grace periods 24 months). Based on addendum II Agreement of Credit Investing Facilities II No. 06 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months (including grace periods 24 months) starting from date of signing of credit restructuring agreement.

The credit facilities are subject to sub-limit as follows:

- Credit Investment/Suspension of - Import Guarantee amounting to Rp73,500,000.
- *Interchangeable* Credit Investment amounting to Rp100,000,000.
- *Interest During Construction* amounting to Rp11,000,000.

Deeds of Credit Investment No. 7 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities III used to finance the Construction of Steam Power Plant Pangkalan Bun. The proceeds from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk - Syariah Unit. Based on addendum I Agreement of Credit Investing Facilities III No. 07 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 69 (sixty-nine) months until on March 2018.

Based on Agreement of Working Capital Credit Overcomst non-revolving III as documented on Notarial Deed No. 10 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum facility of Rp2,500,000. The provides from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk.

The term of both facilities is 69 (sixty-nine) months starting from date of signing of agreement.

The facility is collateralized with:

- A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 01/Desa Pulau Palas area of 39,284 m² located in Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau under the name of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp35,117,000;
- A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 523/Desa Pulau Gelang area 53,761 m² located in Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, under the name of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp35,105,000;
- A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 11/Desa Sungai Kapitan area 60,000 m² located in Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah under the name of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Fiduciary claims on the Power Purchase Agreement (PPA) for 3 (three) Steam Power Plant are Steam Power Plant in Rengat, Tembilahan and Pangkalan bun with guarantee value for project amounting to Rp122,642,000, Rp122,642,000 and Rp116,849,000, respectively and inventory with guarantee value for each project amounting to Rp19,070,000, Rp19,070,000 and Rp12,000,000, respectively;
- Fiduciary claims on machinery, for installation of power plant equipment of Steam Power Plant in Rengat, Tembilahan, and Pangkalan Bun with guarantee value for project amounting to Rp134,972,000., respectively.
- A parcel of land evidenced certificate rights of ownership No. 850, 851, 852 area 2,665 m², 4,730 m², and 3,412 m²., respectively located in Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, under the name of H. Nurdin Ramli, with first degree mortgage amounting to Rp45,993,000, which the Company acquired and owned based on the following:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

- i. Akta Pelepasan Hak Tanah tertanggal 21 Juli 2004 No. 42 yang dibuat oleh Eko Soemarmo, S.H., notaris di Pangkalan Bun.
- ii. Akta Pengikatan Jual Beli pada tanggal 18 April 2008 No. 88 oleh H. Nurhadi S.H., notaris di Kotawaringin Barat. Terhitung sejak tanggal 14 Desember 2012 sertifikat Hak milik No. 850, 851 dan 852 atas nama Haji Nurdin Ramli tersebut diatas telah berubah menjadi sertifikat Hak Guna Bangunan No. 16, 17 dan 18 atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.

- Jaminan Perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri (Pemegang saham); Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi.

Seluruh jaminan tersebut juga menjadi jaminan terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

- *Coverage ratio* yang harus dipenuhi yaitu jumlah sisa (*outstanding*) KMK W/A harus dipenuhi oleh modal kerja bersih minimal 154%
- Perusahaan harus memenuhi peraturan-peraturan Pemerintah termasuk izin-izin yang harus dimiliki dalam rangka pelaksanaan proyek.
- Memberitahukan pihak bank tentang adanya permohonan kepailitan yang diajukan kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.
- Penyampaian laporan/dokumen mengenai laporan keuangan Perusahaan, laporan rincian nilai dan umur piutang, laporan rincian dan umur persediaan, laporan perkembangan kapasitas, realisasi produksi listrik, realisasi penjualan listrik dan harga jual listrik ke PLN khusus PLTU serta laporan/informasi lainnya yang diperlukan oleh bank.
- Perusahaan harus segera memberi tahu bank dan upaya penyelesaiannya mengenai perkara hukum.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 5 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi I yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Rengat. Berdasarkan addendum II Kredit Investasi I No. 05 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Credit Overcomst Menurun I dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 8 dan 9 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp5.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara sebelum COD PLTU Rengat dan Tembilahan.

Berdasarkan akta perpanjangan perjanjian kredit modal kerja *withdrawal with approval* No. 8 tanggal 6 Februari 2017 dari Notaris Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn.

PT Bank BRI (Persero) Tbk memberikan pinjaman berupa fasilitas Kredit Modal Kerja W/A (KMK W/A) sebesar Rp165.000.000. Dengan tujuan penggunaan yaitu sebagai tambahan modal kerja dalam rangka pengadaan batubara. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.

Guna menjamin hutang-hutang debitur kepada bank, pihak debitur menyerahkan jaminan kepada bank sebagai berikut :

- Agunan pokok:
- Piutang usaha
 - Persediaan

Agunan tambahan:

- Tanah dan Bangunan di Pelabuhan desa Pandansari Kintap

- i. *Deed of release of land right* No. 42 dated July 21, 2004 of Eko Soemarmo, S.H., a notary in Pangkalan Bun.

- ii. *Deed of sales agreement* No. 88 dated April 18, 2008 of H. Nurhadi S.H., a notary public in West Kotawaringin. Currently. Since the date on December 14, 2012 *Property rights certificate* No. 850, 851 and 852 in the name of Nurdin Ramli Haji mentioned above have been transformed into *certificates rights building* No. 16, 17 and 18 on behalf of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.

- *Corporate guarantee* from PT Saibatama Internasional Mandiri (Shareholder); *Personal guarantee* from Mr. Andri Cahyadi.

All guarantee are also a guarantee of credit facilities and/or other financing provided by the Bank to the Company.

Other than the aforementioned collaterals, the Company is obliged to:

- *Coverage ratio* that must be met, namely the residual amount (*outstanding*) KMK W/A should be covered by net working capital a minimum of 154%.
- *The Company shall comply with government regulations, including permits that must be obtained within the implementation of the project.*
- *Notify the bank about the bankruptcy petition submitted to the Commercial Court to declare bankruptcy.*
- *Submission of reports/documents regarding the Company's financial statements, the report details of the value and age of accounts receivable, the report details of the value and age inventory, progress reports capacity, actual production of electricity, the actual electricity sales and the price of electricity to PLN specialized Steam Power Plant and others reports/information are required by bank.*
- *The Company shall promptly notify the bank and settlement efforts regarding the matter of law.*

Based on Deeds of Credit Investment No. 5 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk, the Company obtained Credit Investing Facilities I used to finance the Construction of Steam Power Plant in Rengat. Based on addendum II Agreement of Credit Investing Facilities I No. 05 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months (including grace periods 24 months) starting from date of signing of credit reconstruction agreement.

Agreement of Working Capital Based on Credit Overcomst (non revolving) I and II as documented on Notarial Deed No. 8 and 9 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk. in the form of working capital facility with maximum amount of Rp5,000,000. The facilities used for financing coals before COD Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

Based on the renewal of a treaty certificate working capital credit withdrawal with approval No. 8 on February 6, 2017 of Notary Dr.Tintin Surtini,SH., MH., MKn.

PT Bank BRI (Persero) Tbk provide loans of credit facility Working Capital W/A (KMK W/A) amounting to Rp165,000,000. With the use that is as additional working capital in order procurement coal. Apply 12 months since do not credit restructuring, with interest rates 12 % annually .

To ensure debtors to bank debt, the insurance debtors submit to bank: as follows:

- Main collaterals:*
- *Trade receivables*
 - *Inventories*

Additional collaterals:

- *Land and road in Pelabuhan Desa Pandansari Kintap*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- Tanah dan Bangunan di Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo
- Tanah lokasi stokpile dan dermaga di desa Pandansari
- Tanah dan bangunan di Jl. Dr. Wahidin Surakarta
- Aset tetap sebesar Rp151.620.000
- Deposito berjangka Rp21.600.000

- Land and building in Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo
- Land location of stockpile and dock in Desa Pandansari
- Land and building in Jl. Dr. Wahidin Surakarta
- Fix assets amounting to Rp151,620,000
- Time deposit amounted to Rp21,600,000

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

15. TRADE PAYABLES

The following are the details of trade payables:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Borneo Indobara	447,344,013	310,038,913	PT Borneo Indobara
PT Trans Jaya Perkasa	122,845,712	124,912,608	PT Trans Jaya Perkasa
PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara	32,435,138	31,182,555	PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara
PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya	29,981,628	67,568,837	PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya
PT Trans Kalimantan Perkasa	27,891,031	38,079,661	PT Trans Kalimantan Perkasa
CV Samijaya	27,065,883	27,065,883	CV Samijaya
PT Daya Guna Laksana	18,701,602	-	PT Daya Guna Laksana
PT Trans Power Marine	15,858,982	35,203,854	PT Trans Power Marine
PT Cipta Prima Energi Indonesia	14,225,312	17,558,061	PT Cipta Prima Energi Indonesia
CV Hidayah	9,267,365	9,517,365	CV Hidayah
PT Oktasan Baruna Persada	7,972,116	52,547,758	PT Oktasan Baruna Persada
CV. Bhara Rasa Energi Coal	6,128,262	10,606,500	CV. Bhara Rasa Energi Coal
PT Pancaran Samudera Transport	3,304,553	18,292,562	PT Pancaran Samudra
PT Panca Merak Samudera	1,601,900	1,601,900	PT Panca Merak Samudera
PT Dharmalancar Sejahtera	1,500,546	-	PT Dharmalancar Sejahtera
PT Pandi Proteksi	1,348,154	1,348,154	PT Pandi Proteksi
CV Multi Bara Persada	1,308,420	1,308,420	CV Multi Bara Persada
PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera	1,243,659	1,243,659	PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera
PT Sumber Rejeki Samudra Jaya	852,016	1,305,256	PT Sumber Rejeki Samudra Jaya
PT Multi Guna Laksana	630,000	1,291,500	PT Multi Guna Laksana
PT Trafigura Bulk	388,996	52,233,152	PT Trafigura Bulk
PT Permata Bahari Shipping	46,450	7,081,690	PT Permata Bahari Shipping
PT Pulau Seroja Jaya	-	1,767,901	PT Pulau Seroja Jaya
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	6,297,738	5,330,056	Others (less Rp1,000,000)
	778,239,474	817,086,245	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Daya Guna Laksana	-	46,024,051	PT Daya Guna Laksana
	-	46,024,051	
Jumlah	778,239,474	863,110,296	Total

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The following are the details of trade payables:

The aging analysis of trade payables from the date of invoice are as follows:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
1 - 30 hari	75,243,121	114,900,512	1 - 30 days
31 - 60 hari	150,923,143	152,959,879	31 - 60 days
61 - 90 hari	62,006,202	126,859,064	61 - 90 days
> 91 hari	490,067,009	468,390,841	> 91 days
Jumlah	778,239,474	863,110,296	Total

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan batubara, pelayaran dan operasi pelabuhan dengan perincian nama pelanggan sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Cipta Prima Energi Indonesia	21,174,291
PT Rian Pratama Mandiri	-
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	663,301
Jumlah	21,837,592

16. ADVANCES FROM CUSTOMERS

These represent account is down payments for coal sales, shipping and port operation with details are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		<u>Third Parties</u>
	21,174,291	PT Cipta Prima Energi Indonesia
	26,881,577	PT Rian Pratama Mandiri
	663,301	Others (less Rp1,000,000)
Total	48,719,169	

17. UTANG NON-USHAHA – PIHAK BERELASI

Grup menyajikan utang non-usaha - pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dengan nilai wajar, yang rinciannya sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Nilai perolehan	
Saldo awal	74,401,993
Pengurangan	(24,998,256)
Saldo akhir	49,403,737
Provisi atas perolehan liabilitas keuangan diamortisasi	(6,734,704)
Nilai wajar	42,669,033

17. NON-TRADE PAYABLES – RELATED PARTIES

Group presents non-trade payables – related parties as of June 30, 2017 and December 31, 2016 with fair value, with details are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		<u>Acquisition value</u>
	75,202,149	Beginning balance
	(800,156)	Decrease
	74,401,993	Ending balance
		Provision for acquisition of financial liabilities amortized
	(9,478,027)	
Fair value	64,923,966	

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan Addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 1 Januari 2010.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010, and Addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 10 (ten) years since January 1, 2010.

Berdasarkan Addendum II Surat Pengakuan Utang tanggal 29 November 2012, Perusahaan menerima tambahan utang sebesar Rp300.000 dengan periode dan kondisi yang sama.

Based on Addendum II Letter of Acknowledgment of Debt dated November 29, 2012, the Company has received additional loan amounting to Rp300,000, with the same term and condition.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 19 November 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 19 November 2014.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated November 19, 2014, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 4 (four) years since November 19, 2014.

Dengan diterbitkannya Surat Pengakuan Utang tanggal 19 November 2014, maka Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2012 dan addendum II SPH tanggal 29 November 2012 sepakat untuk dinyatakan berakhir.

With the issuance of Letter of Acknowledgment of Debt November 19, 2014, the Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010 and addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012 and addendum II SPH dated November 29, 2012 agreed to otherwise expire.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 31 Desember 2014, PT Truba Dewata Guna Prasada memperoleh tambahan pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp14.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 31 Desember 2014.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt December 31, 2014, PT Truba Dewata Prasada obtained additional non-interest loan from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp14,000,000 which will be due in 4 (four) years from the dated December 31, 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, nilai wajar (present value) utang non-usaha – pihak berelasi masing-masing sebesar Rp42.669.033 dan Rp64.923.966.

On June 30, 2017 and December 31, 2016, the fair value (present value) of non-trade related parties payable amounting to Rp42,669,033 and Rp64,923,966, respectively.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Bunga liabilitas keuangan lainnya	84,593,399	3,904,222	<i>Others financial liabilities interest</i>
Bunga bank	6,000,886	29,403,295	<i>Bank interest</i>
Jasa profesional	2,125,000	832,000	<i>Professional fee</i>
Jamsostek	152,400	508,089	<i>Jamsostek</i>
Jasa loading	127,982	127,982	<i>Loading service</i>
Provisi	-	2,752,500	<i>Provision</i>
Lain-lain	4,569,312	146,180	<i>Others</i>
Jumlah	97,568,980	37,674,268	Total

18. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

19. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga terkait dengan pengembangan proyek dan operasional lainnya adalah sebagai berikut:

19. OTHERS PAYABLES

These represent payables to third parties in relation to project development operational and others are as follows:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Pengembangan proyek			<i>Project development</i>
Infrastruktur	99,792,550	147,910,204	<i>Infrastructure</i>
Operasional	394,732,388	437,216,195	<i>Operations</i>
Lain-lain	2,468,344	4,229,936	<i>Others</i>
	496,993,282	589,356,335	
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	134,434,901	144,911,411	<i>Less: Current maturity</i>
Saldo utang lain-lain bagian jangka panjang	362,558,382	444,444,924	Balance of others payables long-term
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Infrastruktur	-	26,520,196	<i>Infrastructure</i>
	-	26,520,196	

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 12 Februari 2015, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Benny Tjokrosaputro dalam bentuk fasilitas pinjaman sebesar Rp400.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 2 (dua) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dengan bunga dihitung dari saldo utang (Dibebankan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit pertama). Saldo utang Perusahaan kepada Benny Tjokrosaputro pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp336.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Based on Credit Agreement on February 12, 2015, the Company received a loan from Benny Tjokrosaputro, in the form of loan facility amounting to Rp400,000,000 with a term loan 2 (two) year from the signing date of the agreement with interest calculated from liability balance (Charged from the date of drawdown first credit facility). The balance of the Company's loan to Benny Tjokrosaputro as of June 30, 2017 amounting to Rp336,000,000. Up to date of consolidated financial statetement is issued, the agreement still on process renewal.

20. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

- a. Liabilitas keuangan lainnya

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Sinar Mas Multifinance	463,750,000	470,000,000	<i>PT Sinar Mas Multifinance</i>
PT AB Sinar Mas Multifinance	307,835,251	182,835,251	<i>PT AB Sinar Mas Multifinance</i>
PT Paramitra Multifinance	25,000,000	50,000,000	<i>PT Paramitra Multifinance</i>
PT Trans Pasific Finance	50,000,000	50,000,000	<i>PT Trans Pasific Finance</i>
PT Dian Ciptamas Agung	-	29,500,000	<i>PT Dian Ciptamas Agung</i>
Jumlah	846,585,251	782,335,251	Total

20. OTHERS FINANCIAL LIABILITIES

This account consist of:

- a. *Others financial liabilities*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

<u>Pihak berelasi</u>	
PT Dian Ciptamas Agung	29,500,000
Jumlah	29,500,000

b. Perjanjian-perjanjian liabilitas keuangan lainnya

PT Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.1159/SMMF-OPR/XII/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Sinar Mas Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp400.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 19 Desember 2016 sampai dengan 19 Desember 2017 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

Berdasarkan Surat Permohonan Fasilitas anjak piutang No. 1158/SMMFOPR/XII/2016, PT Sinarmas Multifinance memberikan anjak piutang untuk tujuan penggunaan modal kerja kepada DGL (Entitas anak) dengan nilai plafond sebesar Rp125.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 1 tahun sejak 15 Desember 2015 sampai dengan 15 Desember 2017 dengan tingkat diskonto 18% efektif per tahun.

PT AB Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 24 Nopember 2014 sampai dengan 24 Nopember 2015 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT AB Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan. Berdasarkan surat perpanjangan fasilitas *factoring* No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 jangka waktu pinjaman satu (1) tahun sejak 24 November 2015 sampai dengan 24 November 2017.

Berdasarkan surat No. 87/ABSMF-MKT/I/2016, Perusahaan telah melakukan pengalihan utang bank dari PT Maybank Indonesia Tbk kepada PT AB Sinar Mas Multifinance pada tanggal 28 Desember 2015. Dengan demikian kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 kepada PT AB Sinar Mas Multifinance adalah sebesar Rp182.835.251.

PT Paramitra Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) Perusahaan dan grup No.005/PMF/PAP/II/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp100.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 5 Februari 2016 sampai dengan 4 Februari 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Paramitra Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk

<u>Related parties</u>	
PT Dian Ciptamas Agung	-
Total	-

b. Others financial liabilities loan agreement

PT Sinar Mas Multifinance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.1159/SMMF-OPR/XII/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Sinar Mas Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp400,000,000 with a term loan 1 (one) year from December 19, 2016 to December 19, 2017 with effective interest rate 18% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Sinar Mas Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

Based Application for factoring facilities, No. 1158/SMMF-OPR/XII/2016, PT Sinarmas Multifinance provide factoring for working capital to DGL's (a Subsidiary) purposes with a ceiling value of Rp125,000,000. The term of the facility for one year from December 15, 2015 until December 15, 2017 with the effective discount rate of 18% per year.

PT AB Sinar Mas Multifinance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) in the form of working capital facility amounting to Rp50,000,000 with a term loan 1 (one) year from November 24, 2014 to November 24, 2015 with effective interest rate 18% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT AB Sinar Mas Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer. Based on renewal letter of factoring facility No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 with a term loan 1 (one) year from November 24, 2015 to November 24, 2017.

Based on letter No. 87/ABSMF-MKT/I/2016, the Company has made to transfer of bank loans from PT Maybank Indonesia Tbk to PT AB Sinar Mas Multifinance December 28, 2015. Therefore the Company loans as of December 31, 2016 to PT AB Sinar Mas Multifinance amounting to Rp182,835,251.

PT Paramitra Multifinance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.005/PMF/PAP/II/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp100,000,000 with a term loan 1 (one) year from February 5, 2016 to February 4, 2017 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to AB Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.040/PMF/PAP/X/2016, TLS (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 21 Oktober 2016 sampai dengan 20 Oktober 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan).

Sesuai perjanjian tersebut, TLS (Entitas anak) menyerahkan seluruh haknya kepada Paramitra Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak TLS (Entitas anak) atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak TLS (Entitas anak) yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara TLS (Entitas anak) dengan Pelanggan tanpa kecuali. TLS (Entitas anak) juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak TLS (Entitas anak) untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara TLS (Entitas anak) dengan Pelanggan. TLS (Entitas anak) telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 5 Januari 2017.

PT Trans Pasific Finance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.105/TFPM/III/2016 Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Trans Pasific Finance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 8 Maret 2016 sampai dengan 8 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Trans Pasific Finance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan. Perjanjian ini telah diperpanjang berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.3101703013 dengan fasilitas modal kerja sebesar Rp25.000.000. Jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 8 Maret 2017 sampai dengan 8 Maret 2018 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan).

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.3101612040 TLS (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Trans Pasific Finance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 21 Desember 2016 sampai dengan 21 Desember 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, TLS (Entitas anak) menyerahkan seluruh haknya kepada PT Trans Pasific Finance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak TLS (Entitas anak) atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak TLS (Entitas anak) yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara TLS (Entitas anak) dengan Pelanggan tanpa kecuali. TLS (Entitas anak) juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak TLS (Entitas anak) untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara TLS (Entitas anak) dengan Pelanggan.

PT Dian Ciptamas Agung

Berdasarkan perjanjian pinjam meminjam uang antara PT Dian Cipta Mas Agung dengan PT Dwi Guna Laksana (Entitas anak), PT Dian Cipta Mas Agung memberikan fasilitas pinjaman kepada

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception.

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.040/PMF/PAP/X/2016, TLS (a Subsidiary) received a loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp25,000,000 with a term loan 1 (one) year from October 21, 2016 to October 20, 2017 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement).

Based on the agreement, TLS (a Subsidiary) over all rights to Paramitra Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, TLS's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. TLS (a Subsidiary) also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of TLS (a Subsidiary) to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer. TLS (a Subsidiary) has settled this loan on January 5, 2017.

PT Trans Pasific Finance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.105/TF-PM/III/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Trans Pasific Finance in the form of working capital facility amounting to Rp50,000,000 with a term loan 1 (one) year from March 8, 2016 to March 8, 2016 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Trans Pasific Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer. This agreement has been renewal based on the Recourse Agreement No.3101703013 in the form of working capital facility amounting to Rp25,000,000. Loan term of 1 (one) year from March 8, 2017 to March 8, 2018 with effective interest rate 15% per annum (Charged at the time of Settlement).

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No. 3101612040, TLS (a Subsidiary) received a loan from Financial Institutions, that is PT Trans Pasific Finance in the form of working capital facility amounting to Rp25,000,000 with a term loan 1 (one) year from December 21, 2016 to December 21, 2017 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, TLS (a Subsidiary) over all rights to PT Trans Pasific Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, TLS's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights TLS (a Subsidiary) that arise as a result of transactions between TLS (a Subsidiary) and customers without exception. TLS (a Subsidiary) also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of TLS (a Subsidiary) to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between TLS (a Subsidiary) and the Customer.

PT Dian Ciptamas Agung

Based on agreement and loan borrowing money between PT Dian Cipta Mas supreme with PT Dwi Guna Laksana (a Subsidiary). PT Dian Cipta Mas supreme give facility loans to Companies with loans plafond

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Perusahaan dengan plafond pinjaman sebesar Rp50.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ditetapkan selama 12 bulan terhitung sejak tanggal 15 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun.

21. UANG JAMINAN JANGKA PENDEK

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Uang Jaminan tanggal 17 Mei 2017, Perusahaan menerima uang jaminan dari PT Berau Coal Energy Tbk sebesar Rp 93.282.000. Perusahaan wajib mengembalikan uang jaminan pada tanggal yang ditetapkan oleh PT Berau Coal Energy Tbk dalam surat pemberitahuan yang akan disampaikan kepada Perusahaan.

Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Berau Coal Energy Tbk, dimana Perusahaan akan mendirikan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan PT Berau Coal Energy Tbk akan membeli output dari PLTU tersebut berupa tenaga listrik.

22. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari

- a. Pajak dibayar dimuka

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
PPN Masukan	1,174,293	825,959	VAT-in
PPh 15	41,240	-	Income tax art, 15
PPh 22	31,676,567	24,038,000	Income tax art, 22
PPh 23	23,955	10,966	Income tax art, 23
Jumlah	32,916,055	24,874,925	Total

- b. Utang pajak

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	7,731	7,731	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	136,933	424,296	Article 15
Pasal 21	750,468	307,765	Article 21
Pasal 22	500,246	339,713	Article 22
Pasal 23	12,968	42,283	Article 23
PPN keluaran	1,008,317	1,871,320	VAT-out
Jumlah	2,416,663	2,993,108	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*) (catatan 22c).

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

amounting to Rp50,000,000. A period of time set loan facility for 12 months as of the date of December 15, 2016 with interest rates by 16% per year.

21. CURRENT DEPOSITS

Based on Current Deposits Agreement dated May 17, 2017, the Company received current deposit from PT Berau Coal Energy Tbk amounting to Rp 93,282,000. The Company is required to return the current deposit on the date stipulated by PT Berau Coal Energy Tbk in a notification letter to be submitted to the Company.

In accordance with the agreement, the Company entered into cooperation with PT Berau Coal Energy Tbk, whereby the Company will establish and operate a steam power plant (PLTU) and PT Berau Coal Energy Tbk will purchase the output of the power plant in the form of electricity.

22. TAXATION

This account consist of:

- a. Prepaid tax

- b. Tax payables

The amount of tax payable is determined based on the tax calculation performed by the taxpayer (*self-assessment*) (note 22c).

Under Law No. 28 of 2007 regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, Tax Office may conduct a tax audit on a period of 5 years after tax payable, with a few exceptions.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

c. Pajak penghasilan badan

Beban pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Entitas induk	20,425,196	59,544,266	<i>Parent</i>
Entitas anak	1,185,759	29,739,581	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	21,610,955	89,283,847	Total

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Corporate income tax

The income tax expenses of the Group are as follows:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Rugi bersih sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(103,117,861)	(682,579,143)	<i>Net loss before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba (rugi) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak dan jurnal eliminasi	91,257	(58,743,794)	<i>Net income (loss) of Subsidiaries before tax expense and elimination journal entries</i>
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak yang dapat diatribusikan	(103,209,118)	(623,835,349)	<i>Loss before tax expense attributable to the Company</i>
Beda temporer			<i>Timing difference</i>
Beban imbalan pasca kerja	2,157,475	3,740,182	<i>Post-employee benefits expense</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	46,790,892	<i>Allowance for doubtful trade accounts receivable</i>
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	-	(36,399,416)	<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Amortisasi dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi non-usaha	371,951	802,671	<i>Amortization of discount on amount due to related parties - non operation</i>
Jumlah beda temporer	2,529,426	14,934,329	<i>Total timing differences</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Bagian rugi bersih Perusahaan anak	560,417	280,460,067	<i>Loss of subsidiaries</i>
Beban pajak	214,226	27,324,277	<i>Tax expense</i>
Jamuan dan sumbangan	46,412	339,142	<i>Entertainment and donation</i>
Kesejahteraan karyawan	915,733	2,438,535	<i>Employees benefit expense</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	(571,279)	16,000,342	<i>Other income (expenses)</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final:			<i>Income already subjected to final tax:</i>
Bunga	(82,380)	(448,342)	<i>Interest</i>
Jumlah beda tetap	1,083,129	326,114,021	<i>Total permanent differences</i>
Taksiran rugi fiskal	(99,596,562)	(282,786,999)	Estimated taxable loss
Ditambah akumulasi rugi periode sebelumnya	(282,786,999)	-	<i>Adding accumulation fiscal loss period</i>
Akumulasi rugi pada akhir periode	(382,383,561)	(282,786,999)	Accumulation current fiscal loss period

**PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

23. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang tersebut. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen, PT Quattro Asia Consulting pada 31 Desember 2016, dengan laporan tanggal 3 Maret 2017. Untuk tanggal 30 Juni 2017 perhitungan dilakukan oleh manajemen perusahaan

Perusahaan mempunyai 142 dan 153 karyawan tetap dan Entitas anak mempunyai 95 dan 74 karyawan tetap yang berhak atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Tingkat diskonto	8.43%
Tingkat kenaikan gaji	8.00%
Tabel mortalita	TMI III 2011
Usia pensiun normal (tahun)	55 tahun/years

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Nilai kini liabilitas awal periode	22,573,086
Beban jasa kini	2,703,983
(Keuntungan) kerugian aktuarial	-
Pembayaran manfaat	(457,998)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir periode	24,819,071

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yaitu:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Beban jasa kini	1,756,421
Beban bunga	947,562
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	2,703,983

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Saldo awal	349,311
Keuntungan (kerugian) aktuarial periode berjalan setelah pajak	-
	349,311

24. CADANGAN BIAYA REKLAMASI

Sesuai dengan peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 18/2008 yang menetapkan bahwa Perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, asuransi, atau *accounting reserve* yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup telah

23. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding has been formed on the long-term post employment benefits liabilities.

The calculation of long-term post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary, PT Quattro Asia Consulting on December 31, 2016, the report dated March 3, 2017. The calculation for June 30, 2017 performed by company management.

The Company has 142 and 153 permanent employees and the Subsidiaries have 95 and 74 permanent employees entitled to the long-term post-employment benefit liabilities as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
8.43%		Annual discount rate
8.00%		Annual salary increase rate
TMI III 2011		Mortality table
55 tahun/years		Normal retirement age (years)

The detail of defined post-employment benefit liabilities in consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
18,366,346		Actual present value of liability at the beginning of the period
4,785,206		Current service cost
(544,125)		(Gain) loss actuarial
(34,341)		Payment
22,573,086		Long term employee benefits at the end of the period

The detail of long-term employee benefits expense in consolidated statement of comprehensive income are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
3,106,831		Current service costs
1,678,375		Interest costs
4,785,206		Total long term employee benefits expense

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
(71,239)		Beginning balance
420,550		Actuarial gain (loss) current periods net of tax
349,311		

24. RESERVE OF RECLAMATION COST

In accordance with the regulations of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 18/2008 which stipulates that the Company is required to provide assurance for mine reclamation and mine closure can be a time deposit, bank guarantee, insurance, or the *accounting reserve* which duration according to the reclamation schedule.

On June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has calculated

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

menghitung jaminan reklamasi berupa *accounting reserve* dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	25,334,585	25,334,585	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Increasing</i>
Beban periode berjalan	-	-	<i>Expenses for current period</i>
Saldo akhir	25,334,585	25,334,585	<i>Ending balance</i>

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017 / June 30, 2017		
Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Tn. Andri Cahyadi	Komisaris utama/ <i>President commissioner</i>	Utang non-usaha – pihak berelasi (catatan 17)/ <i>Non trade related parties payable (note 17)</i>
PT Saibatama Internasional Mandiri	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain (catatan 7)/ <i>Other receivables (note 7)</i>
PT Dian Ciptamas Agung	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Liabilitas keuangan lainnya (catatan 21)/ <i>Other financial liabilities (note 21)</i>
31 Desember 2016 / December 31, 2016		
Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Tn. Andri Cahyadi	Komisaris utama/ <i>President commissioner</i>	Utang non-usaha – pihak berelasi (catatan 17)/ <i>Non trade related parties payable (note 17)</i>
PT Saibatama Internasional Mandiri	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain (catatan 7)/ <i>Other receivables (note 7)</i>
PT Prima Samoda	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Piutang lain-lain (catatan 7)/ <i>Other receivables (note 7)</i>
PT Daya Guna Laksana	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Piutang lain-lain (catatan 7)/ <i>Other receivables (note 7)</i> , Uang muka proyek (catatan 10)/ <i>Project advances (note 10)</i> , Utang usaha (catatan 15)/ <i>Trade payables (note 15)</i>
PT Cintapuri Pratama Resources	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Utang usaha (catatan 15)/ <i>Trade payables (note 15)</i>

Berdasarkan salinan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham PT Energi Batubara Indonesia No.15 tanggal 3 Mei 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, Andri Cahyadi dan Henri Setiadi menjual saham sebanyak 597 saham dan 3 saham kepada PT Dian Ciptamas Agung.

Berdasarkan salinan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham PT Dwi Guna Laksana No.12 tanggal 3 Mei 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, PT Prima Samoda dan Didy Agus Hartanto menjual saham sebanyak 775.259.061 saham dan 11.827.119 saham kepada PT Dian Ciptamas Agung.

Berdasarkan salinan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham PT Usaha Kawan Bersama No.5 tanggal 3 Mei 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, PT Cintapuri Pratama Resources dan Andri Cahyadi menjual saham sebanyak 2.000 saham dan 2.000 saham kepada PT Dian Ciptamas Agung.

Berdasarkan salinan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham PT Trans Lintas Segara Indonesia No.10 tanggal 3 Mei 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, Andri Cahyadi menjual saham sebanyak 1 saham kepada PT Dian Ciptamas Agung.

Berdasarkan akta Berita Acara Rapat PT Korporindo Guna Bara No.14 tanggal 30 Mei 2017 dari Husein Halim, S.H., notaris di Banjarmasin, PT Trans Guna Perkasa menjual saham sebanyak 850 saham kepada PT Dian Ciptamas Agung.

Berdasarkan salinan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham

reserve reclamation guarantees in the form of accounting are as follows:

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Nature of related parties relationship

The nature of relationship with related parties and transactions as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Based on a copy of the deed of Declaration of Statement Outside of the Shareholders Meeting of PT Energi Batubara Indonesia No.15 dated May 3, 2017 from Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta, Andri Cahyadi and Henri Setiadi sold 597 shares and 3 shares to PT Dian Ciptamas Agung .

Based on a copy of the deed of Declaration of Statement Outside of the Shareholders Meeting of Dwi Guna Laksana No.12 dated May 3, 2017 from Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta, PT Prima Samoda and Didy Agus Hartanto sold 775,259,061 shares and 11,827,119 Shares to PT Dian Ciptamas Agung.

Based on a copy of the Deed of Decision Statement Outside of the Shareholders Meeting of PT Usaha Kawan Bersama No.5 dated May 3, 2017 from Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta, PT Cintapuri Pratama Resources and Andri Cahyadi sold 2,000 shares and 2,000 shares to PT Dian Ciptamas Agung.

Based on a copy of the deed of Statement of Decision Outside of the Shareholders Meeting of PT Trans Lintas Segara Indonesia No.10 dated May 3, 2017 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, Andri Cahyadi sells 1 share of shares to PT Dian Ciptamas Agung.

Based on Deed of Minutes of Meeting of PT Korporindo Guna Bara No.14 dated May 30, 2017 from Husein Halim, S.H., a notary in Banjarmasin, PT Trans Guna Perkasa sold 850 shares to PT Dian Ciptamas Agung.

Based on a copy of Minutes of Shareholders General Meeting of PT Sekti

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

(RUPS) PT Sekti Rahayu Indah No.39 tanggal 31 Mei 2017 dari Ellys Nathalina, S.H. M.H, notaris di Palangka Raya, PT Daya Guna Laksana menjual saham sebanyak 400 saham kepada PT Dian Ciptamas Agung.

Berdasarkan salinan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham PT Abe Jaya Perkasa No.8 tanggal 3 Mei 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, PT Prima Samoda menjual saham sebanyak 600 saham kepada PT Dian Ciptamas Agung.

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 yaitu:

	30 Juni 2017 / June 30, 2017		31 Desember 2016 / December 31, 2016	
	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	97,695,891	97,695,891	54,063,321	54,063,321
Investasi jangka pendek	205,000,000	205,000,000	205,000,000	205,000,000
Piutang usaha - bersih	968,203,681	968,203,681	1,090,142,624	1,090,142,624
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga	101,171,900	101,171,900	71,219,737	71,219,737
- Pihak berelasi	79,047,749	79,047,749	113,833,359	113,833,359
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,451,119,221	1,451,119,221	1,534,259,041	1,534,259,041
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Aset lain-lain	348,242,121	348,242,121	348,242,121	348,242,121
Jumlah Aset Keuangan	1,799,361,342	1,799,361,342	1,882,501,162	1,882,501,162
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	680,129,960	680,129,960	710,827,850	710,827,850
Utang usaha				
- Pihak ketiga	778,239,474	778,239,474	817,086,245	817,086,245
- Pihak berelasi	-	-	46,024,051	46,024,051
Utang lain-lain				
- Pihak ketiga	134,434,900	134,434,900	144,911,411	144,911,411
- Pihak berelasi	-	-	26,520,196	26,520,196
Biaya yang masih harus dibayar	97,568,980	97,568,980	37,674,268	37,674,268
Utang bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,231,423	11,231,423	11,460,786	11,460,786
Liabilitas keuangan lainnya	876,085,251	876,085,251	782,335,251	782,335,251
Uang jaminan jangka pendek	93,282,000	93,282,000	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	2,670,971,988	2,670,971,988	2,576,840,058	2,576,840,058
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang non-usaha pihak berelasi	49,403,737	42,669,033	74,401,993	64,923,966
Utang sewa pembiayaan	34,261	34,261	26,101	26,101
Utang lain-lain pihak ketiga	362,558,382	362,558,382	444,444,924	444,444,924
Utang bank jangka panjang (termasuk yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	55,086,854	55,086,854	60,635,140	60,635,140
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	467,083,234	460,348,530	579,508,158	570,030,131
Jumlah Liabilitas Keuangan	3,138,055,221	3,131,320,517	3,156,348,216	3,146,870,189

27. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Ficomindo Buana Registrar dan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledge able, willing parties in an arm's length transaction other than in a forced sale or liquidation.

The table below sets out the carrying values and fair values of instrument financial in consolidated statements of financial position as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Short-term investment
Trade account receivables
Other receivables
- Third parties
- Related parties
Total Current Financial Assets
Non-current Financial Assets
Other assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Short-term bank loans
Trade account payables
- Third parties
- Related parties
Other payables
- Third parties
- Related parties
Accrued expenses
Bank loans-current portion of long term liabilities
Others financial liabilities
Current deposits
Total Current Financial Liabilities
Noncurrent Financial Liabilities
Non-trade payables- related parties
Financial lease payable
Other payables- third parties
Long-term bank loans (including current and non current portion)
Total Noncurrent Financial Liabilities
Total Financial Liabilities

27. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders based on the record of shares' registrars, PT Ficomindo Buana Registrar as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follow:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

30 Juni 2017 / June 30, 2017					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	967,066,526	10.80%	96,706,653	PT Saibatama Internasional Mandiri
OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit	B	841,155,800	9.39%	84,115,580	OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit
Interventures Capital Pte Ltd	B	770,810,500	8.61%	77,081,050	Interventures Capital Pte Ltd
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.74%	130,350,002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	6,262,328,380	69.91%	626,232,838	Public (below 5%)
Jumlah		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121	Total
31 Desember 2016 / December 31, 2016					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	998,338,926	11.15%	99,833,893	PT Saibatama Internasional Mandiri
OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit	B	841,155,800	9.39%	84,115,580	OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.74%	130,350,002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	7,001,866,480	78.17%	700,186,648	Public (below 5%)
Jumlah		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan, yaitu dengan mengacu pada industri yang sama, untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba) dan utang bank jangka panjang.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Jumlah liabilitas	3,224,916,524	3,265,752,622	Total Liabilitas
Dikurangi : Kas dan setara kas	(97,695,891)	(54,063,321)	Less : Cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	3,127,220,633	3,211,689,301	Net liabilitas
Jumlah ekuitas	1,868,337,493	1,948,626,410	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	167.38%	164.82%	Ratio of net debt to equity

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure, with reference to the same industry, to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Company consists of equity (consists of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings) and long-term bank loans.

Ratio of net debt to equity, as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017 June 30, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016	
Agio saham	1,883,923,226	1,883,923,226	Premium stock
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(243,024,419)	(243,024,419)	Difference in value arising of restructuring among under common control
Penambahan atas pengampunan pajak	5,611,200	5,611,200	Additional of tax amnesty
	1,646,510,007	1,646,510,007	

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana, Penawaran Umum Terbatas yang dikurangi dengan biaya emisi.

Premium stock represents the difference between the price of the shares offered in the IPO, the Limited Public Offering reduced by share issuance costs.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Selisih nilai transaksi restrukturisasi merupakan selisih harga saham yang ditawarkan dari hasil Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan.

Tambahan modal disetor merupakan penambahan aset atas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 dan penerapan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", nilai aset yang diakui sebagai tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.611.200 dengan rincian sebagai berikut (catatan 4, 8,11, 22d):

	30 Juni 2017 June 30, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016
Perusahaan	1,165,500	1,165,500
Entitas anak	4,445,700	4,445,700
	5,611,200	5,611,200

Company
Subsidiaries

29. DIVIDEN

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Februari 2014 mengenai persetujuan perhitungan ulang pembagian dividen tahun buku 2012, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen yang berhubungan dengan laba bersih tahun buku 2012 sejumlah Rp1,82 (nilai penuh) per lembar saham atau dengan total nilai sebesar Rp16.314.837.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, pelunasan utang dividen tersebut belum terealisasi.

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi dan saldo Kepentingan Non-pengendali adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Saldo awal	56,590,714	85,587,088
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	7,839
Penambahan investasi	10	-
Laba (rugi) bersih periode berjalan	1,277,016	(29,004,213)
Saldo akhir	57,867,740	56,590,714

31. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(82,783,922)	(65,600,157)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	8,956,361,206	8,956,361,206
Laba per saham		
Dasar (nilai penuh)	(9.24)	(7.32)
Dilusian (nilai penuh)	(9.24)	(7.32)

Difference in value arising of restructuring among under common control the difference between the price of the offered shares of the Limited Public Offering II of the Company.

Company and Group's additional paid-in capital represent additional of assets of tax amnesty in connection with Law No. 11 of 2016 and SFAS No. 70 "Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty", the value of assets that recognized as additional paid-in capital as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp5,611,200 with the following details (note 4, 8, 11, 22d):

29. DIVIDEND

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2013 and the General Meeting Extraordinary Shareholders dated February 28, 2014 about approval of recalculate dividend for 2012, the Company declared dividend related to net income for 2012 amounting to Rp1.82 (full amount) per share or a total value amounting to Rp16,314,837.

As of the date of this report was published, the repayment of dividends payables have not been realized.

30. NON-CONTROLLING INTERESTS

Mutation and balance of Non-Controlling Interests are as follows:

31. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

The calculation of basic and diluted earning per share are as follows:

Loss for computation of basic and diluted earning per share
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic and diluted earning per share
Earning per share
Basic (full amount)
Diluted (full amount)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan utama Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Penjualan batubara	796,924,542	1,166,348,482	Coal sales
Sewa kapal	-	331,623	Vessel charter hire
PLTU - Pangkalan Bun	7,205,812	17,538,237	Steam Power Plant -Pangkalan Bun
Jasa pelabuhan dan lainnya	13,190,730	19,311,122	Port services and others
Jumlah	817,321,083	1,203,529,464	Total

Pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	707,620,277	1,032,331,538	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Indonesia Power	88,865,182	134,016,944	PT Indonesia Power
Jumlah	796,485,459	1,166,348,482	Total
Persentase terhadap jumlah penjualan batubara			Percentage to total coal sales
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	88.79%	88.51%	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Indonesia Power	11.15%	11.49%	PT Indonesia Power
Jumlah	99.94%	100.00%	Total

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Persediaan batubara			Coal inventories
Saldo awal tahun	685,306,292	867,751,755	Balance at beginning of year
Pembelian	613,759,162	818,932,015	Purchases
Pemakaian sendiri	(7,222,989)	(12,257,295)	Internal use
Tersedia untuk dijual	1,291,842,465	1,674,426,475	Available for sale
Saldo akhir periode	(758,560,864)	(792,609,972)	Balance at end of year
	533,281,601	881,816,503	
Beban tidak langsung:			Indirect costs:
Denda keterlambatan	65,360,697	9,222,959	Late charges
Sewa kapal	82,281,221	175,381,390	Shipping rent
Penyusutan	7,869,505	19,504,922	Depreciation
Bongkar, muat dan angkut	7,261,330	12,925,965	Loading, unloading and freight
Pemakaian batubara	7,222,989	12,257,295	Coal consumption
Bahan bakar dan pelayaran	4,435,995	1,768,693	Fuel and shipping
Pengelolaan pelabuhan	2,917,397	4,109,259	Terminal services
Perawatan	2,464,978	1,791,302	Maintenance
Royalti batubara	2,025,962	-	Coal's royalty
Deplesi Eksplorasi Tanggahan	699,303	-	Deferred exploration depletion
Upah buruh	137,929	534,582	Wages
Keagenan	-	62,788	Agency
Lain-lain	14,673,045	28,340	Others
Jumlah	730,631,950	1,119,403,998	Total

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

Purchases which are more than 10% of the total purchases for the year are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
PT Borneo Indobara	460,569,285	630,242,536	PT Borneo Indobara
PT Oktasan Baruna Persada	83,113,502	160,704,471	PT Oktasan Baruna Persada
PT Trafigura Bulk	57,929,002	-	PT Trafigura Bulk
Jumlah	601,611,789	790,947,007	Total
Persentase terhadap jumlah pembelian			Percentage to total purchases
PT Borneo Indobara	75.04%	76.96%	PT Borneo Indobara
PT Oktasan Baruna Persada	13.54%	19.62%	PT Oktasan Baruna Persada
PT Trafigura Bulk	9.44%	0.00%	PT Trafigura Bulk
	98.02%	96.58%	

34. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari

34. OPERATING EXPENSES

This account consist of:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Penalti	32,441,265	67,301	Penalty
Gaji dan tunjangan	22,921,266	21,535,187	Salaries and allowances
Penyusutan	6,729,221	7,315,871	Depreciation
Administrasi	3,619,348	3,233,015	Administration
Amortisasi beban eksplorasi	3,225,000	-	Amortization of exploration expense
Imbalan kerja jangka panjang	2,703,983	2,278,415	Long term employee benefits
Tenaga ahli	1,952,863	7,235,625	Professional fees
Akomodasi dan perjalanan	1,530,530	1,989,005	Accommodation and travel
Pajak dan perijinan	1,301,454	4,452,191	Taxes and license
Pemeliharaan	564,921	86,372	Maintenance
Sewa	92,705	948,984	Rental
Amortisasi beban ditangguhkan	-	19,067,076	Amortization of deferred expense
Lain-lain	847,136	9,823,375	Others
	77,929,691	78,032,417	
Beban penjualan dan distribusi			Selling and distribution expenses
Jasa supervisi dan jasa lainnya	10,078,678	21,429,620	Supervision and other services
Lain-lain	2,684,668	104	Others
	12,763,346	21,429,724	
Jumlah beban usaha	90,693,037	99,462,141	Total operating expenses

35. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari

35. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Pendapatan bunga	787,590	1,161,061	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs	3,245	(25,365)	Gain (loss) on foreign exchange
Amortisasi dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	(371,951)	-	Amortization of discount on amount due to related parties non-operation
Beban bunga dan keuangan	(110,224,394)	(74,922,662)	Interest expense and financial charges
Pendapatan (beban) demurages kapal	-	(213,250)	Vessel demurages service
Lain-lain	10,691,554	4,589,031	Others
Jumlah	(99,113,956)	(69,411,186)	Total

36. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

36. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari penjualan batubara, jasa penambangan, PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya.

The Board of Directors considers the business operation by business type perspective which comprises sales of coal, mining services, steam power plant, port service and others.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments for the years ended June 30, 2017 and 31 December 2016, are as follows:

2017							
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa sewa kapal/ <i>Vessel charter services</i>	PLTU/ <i>Steam power plant</i>	Jasa pelabuhan dan lainnya <i>Port services and others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan							Revenues
Diluar segmen	796,924,542	-	7,205,812	13,190,730	-	817,321,083	External segment
Antar segmen	-	1,694,666	-	-	(1,694,666)	-	Inter segment
Jumlah	796,924,542	1,694,666	7,205,812	13,190,730	(1,694,666)	817,321,083	Total
Biaya pokok pendapatan	713,812,015	8,953,453	7,222,989	2,917,397	(2,273,902)	730,631,950	Cost of revenues
Beban usaha							Operating segment
Umum dan administrasi	77,624,778	304,913	-	-	-	77,929,691	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	12,763,346	-	-	-	-	12,763,346	Selling and marketing
Pendapatan (beban) lainnya	(102,047,570)	2,933,613	-	-	-	(99,113,956)	Other income (expense)
Manfaat pajak penghasilan	21,846,638	-	-	-	-	21,846,638	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan-bersih	(87,712,212)	(4,630,086)	(17,177)	10,273,333	579,236	(81,506,906)	Net loss for current years
Depresiasi dan amortisasi	14,433,865	81,111	-	-	-	14,514,976	Depreciation and amortization
Aset segmen	8,734,497,085	323,708,108	-	-	(3,964,951,174)	5,093,254,019	Segment assets
Liabilitas segmen	3,651,299,320	321,591,605	-	-	(747,974,397)	3,224,916,527	Segment liabilities
2016							
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa sewa kapal/ <i>Vessel charter services</i>	PLTU/ <i>Steam power plant</i>	Jasa pelabuhan dan lainnya <i>Port services and others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan							Revenues
Diluar segmen	2,160,565,001	420,344	31,254,392	28,835,768	-	2,221,075,505	External segment
Antar segmen	-	88,604,834	-	-	(88,604,834)	-	Inter segment
Jumlah	2,160,565,001	89,025,178	31,254,392	28,835,768	(88,604,834)	2,221,075,505	Total
Biaya pokok pendapatan	(1,710,333,265)	(502,981,597)	(20,138,729)	(7,653,296)	88,604,834	(2,152,502,053)	Cost of revenues
Beban usaha							Operating segment
Umum dan administrasi	(273,844,556)	(34,951,804)	(5,345,032)	(7,813,259)	-	(321,954,651)	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	(25,113,604)	-	-	-	-	(25,113,604)	Selling and marketing
Pendapatan (beban) lainnya	(616,192,637)	(80,263,034)	-	(1,449,122)	293,820,453	(404,084,340)	Other income (expense)
Manfaat pajak penghasilan	89,283,847	-	-	-	-	89,283,847	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan-bersih	(362,274,828)	(529,171,257)	5,770,631	11,920,091	280,460,067	(593,295,296)	Net loss for current years
Depresiasi dan amortisasi	12,145,876	17,140,119	13,709,777	6,835,960	-	49,831,732	Depreciation and amortization
Aset segmen	7,596,190,673	362,014,526	274,195,540	793,800	(3,018,815,507)	5,214,379,032	Segment assets
Liabilitas segmen	3,932,900,926	356,665,187	-	1,291,500	(1,025,104,991)	3,265,752,622	Segment liabilities

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. PT PLN (Persero)

Berdasarkan amandemen *Power Purchase Agreement* (PPA) tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) menyetujui penyesuaian harga pembelian Tenaga Listrik PLTU Pangkalan Bun 2x5,5 MW.

Berita Acara Hasil Renegosiasi Usulan Perubahan Harga dan Kondisi Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik PLTU masing-masing sebagai berikut:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 untuk PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5,5) MW tanggal 08 Juni 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Rengat, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Tembilahan, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010.
- PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT PLN (Persero)

Based on amended of Power Purchase Agreement dated January 10, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), agreed to a purchase price adjustment for steam power plant Pangkalan Bun 2x5.5 MW.

Minutes of the Renegotiation regarding the Proposed Changes in Purchase Price and Power Purchase Agreement Conditions for PLTU are as follows:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 for steam power plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5.5) MW on June 08, 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Rengat, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Tembilahan, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010.
- Steam Power Plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

Komponen/ Component	Tahun/ Years
A	1 – 5
A	6 – 10
A	11 – 15
A	16 – 20
A	21 – 25
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

(v) PLTU Rengat, Riau

Komponen/ Component	Tahun/ Years
A	1 – 5
A	6 – 10
A	11 – 15
A	16 – 20
A	21 – 25
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

(vi) PLTU Tembilahan, Riau

Komponen/ Component	Tahun/ Years
A	1 – 5
A	6 – 10
A	11 – 15
A	16 – 20
A	21 – 25
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

Berdasarkan *Master Agreement (MA) of Power Purchase Agreement* tanggal 21 Maret 2007 antara Perusahaan dengan PLN, Perusahaan akan membangun pembangkit listrik berbahan bakar batu bara (*coal fired power plant*) dengan kapasitas 2x5,5 MW yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, dan Tembilahan, Riau. PLN akan membangun jaringan transmisi 20 kV yang mengalirkan energi listrik dari pembangkit listrik ke sistem jaringan PLN terdekat.

Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dengan harga jual dengan tarif dasar Rp519,91 (Rupiah penuh) per kwh dengan potongan harga 10% per tahun. Harga ini akan berubah, tergantung perubahan komponen dari harga jual.

Dalam perjanjian tersebut, PLN bersedia untuk membeli tenaga listrik dengan harga Rp448 (Rupiah penuh) per Kwh tidak termasuk PPN, terhitung sejak operasi komersial dan kelayakan operasi yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang dengan dibuat berita acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Surat perjanjian ini telah diganti dengan MA.

Berdasarkan surat No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 28 Desember 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (Termination Notice) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai seller karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Tembilahan pada waktu 180 hari setelah tanggal required COD yang jatuh pada tanggal 27 Februari 2015. Pengakhiran perjanjian

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegotiasi/ Before renegotiation	Hasil renegotiasi/ Result of renegotiation
310	438
243	219
194	175.20
189	175.20
182	175.20
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	357,11

(v) Steam Power Plant Rengat, Riau

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegotiasi/ Before renegotiation	Hasil renegotiasi/ Result of renegotiation
310	532
243	152
194	121,00
189	117,00
182	113,00
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	-
303,91	349,79

(vi) Steam Power Plant Tembilahan, Riau

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegotiasi/ Before renegotiation	Hasil renegotiasi/ Result of renegotiation
310	532
243	152
194	121,00
189	117,00
182	113,00
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	-
303,91	349,79

Based on the *Master Agreement (MA) of the Power Purchase Agreement* dated March 21, 2007, between the Company and PLN, the Company will build a coal fired power plant with a capacity 2x5.5 MW in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat and Tembilahan, Riau. PLN will build transmission network with capacity of 20 kV which will carry the flow of electricity from power plant to the nearest PLN system.

This agreement is valid for 25 years from the agreement date, at a rate of Rp519.91 (full amount) per kwh with discount of 10% per annum. The rate is subject to changes, depending on the price changes of the components of the sales price.

Based on agreement, PLN agreed to purchase the electricity at a price of Rp448 (full amount) per Kwh excluding Value Added Tax starting from commercial operation and based on the acceptance certificate signed by both parties. This agreement letter has been replaced with MA.

Based on letter from No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 on December 28, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Tembilahan within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on February 27, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Berdasarkan surat No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 4 Januari 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai *seller* karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Rengat pada waktu 180 hari setelah tanggal *required COD* yang jatuh pada tanggal 30 Oktober 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

b. PT Asian Tec Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Asian Tec Indonesia tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp29.788.464. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD12.455.000 (angka penuh). Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak untuk Tembilahan sebesar Rp56.634.559 dan untuk Rengat sebesar Rp53.440.494. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

e. PT Indonesia Power

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Indonesia Power (IP) untuk menyediakan batubara untuk PLTU Suralaya sebesar 1.000.000 MT dan akan berubah menjadi 4.000.000 MT setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham IP. Perjanjian ini berlaku selama 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

Berdasarkan Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 yang dibuat dan ditandatangani pada tanggal 06 Oktober 2011, Perusahaan dan IP sepakat untuk menyatakan kembali seluruh isi Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 beserta seluruh Addendum mulai dari Addendum I tanggal 06 Juli 2006 sampai dengan Addendum VIII tanggal 26 Februari 2016.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011 mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir mengenai jumlah pengiriman dan harga batubara tercantum dalam Addendum ke-8 atas Lampiran Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011, berdasarkan Addendum ke-8 tersebut jumlah pengiriman batubara untuk periode 2 Februari 2016 sampai dengan 1 Februari 2017 adalah sebanyak 480.000 MT dan harga batubara sebesar Rp689.750/MT.

Based on letter from No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 on January 4, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Rengat within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on October 30, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

b. PT Asian Tec Indonesia

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Asian Tec Indonesia on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of Rp29,788,464. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of USD12,455,000 (full amount). Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara of power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with contract Tembilahan amounting to Rp56,634,559 and Rengat amounting to Rp53,440,494. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

e. PT Indonesia Power

Based on Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, the Company entered into a contract agreement with PT Indonesia Power (IP) for the supply of coal to the Suralaya of 1,000,000 MT and 4,000,000 MT will turn into after approval by the General meeting Shareholder IP. This agreement is valid for four (4) years up to December 31, 2009.

Based on the Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006 were prepared and signed on October 6, 2011, the Company and IP agreed to restate the entire Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, with the whole start of Addendum I dated July 6, 2006 until the Addendum VIII dated February 26, 2016.

In 2013 until 2016 Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011 amended several times, the latest amendment of the number of shipments and coal prices listed in the Addendum 8th inclosure Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011, based on the 8th Addendum to the amount of coal shipments for the period February 2, 2016 to February 1, 2017 is as much as 480,000 MT and a coal price of Rp689,750/MT.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

f. Proyek PLTU Tembilahan, Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi dan PT Satria Mandiri (pelaksana), sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan sarannya di daerah Tembilahan, Riau dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp121.287.765 (catatan 37a).

g. Proyek PLTU Rengat, Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Catur Asri Persada, PT Citra Jaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria dan PT Restin (pelaksana) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan prasarannya di daerah Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp63.661.218 (catatan 37a).

h. PLTU Labuan, Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara Peringkat Rendah PLTU Labuan Banten No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011, dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VIII No. PLN 1892.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 10/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Labuan, Banten 2 x 300 MW sebanyak 235.584 ton/tahun.

i. PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 129.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 tanggal 14 Maret 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VIII No. PLN 1890.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 13/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW sebanyak 248.000 ton/tahun.

j. PLTU Suralaya, Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 161.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 4 Mei 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN 1888.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 11/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Suralaya, Banten 1 x 625 MW sebanyak 300.800 ton/tahun.

k. PLTU Indramayu, Jawa Barat

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 006.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VIII No. PLN 1889.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 12/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Indramayu, Jawa Barat 3 x 330 MW sebanyak 196.320 ton/tahun.

l. PLTU Rembang, Jawa Tengah

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 130.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 16 Maret 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

f. Project of Steam Power Plant Tembilahan, Riau

In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi and PT Satria Mandiri (implementer), in relation to the implementation of steam power plant construction in area Tembilahan, Riau with a total contract value of Rp121,287,765 (note 37a).

g. Project of Steam Power Plant Rengat, Riau

In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Catur Asri Persada, PT Citrajaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria and PT Restin (implementer) in relation to the implementation of steam power plant construction and infrastructure in Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan with a total contract value of Rp63,661,218 (note 37a).

h. Steam Power Plant Labuan, Banten

Based on Coal Purchase Agreement Low Rank PLTU Banten Labuan No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011, where the last change based on amendments VIII No. PLN 1892.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 10/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN and the Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal / LRC) to PLN for Steam Power Plant Labuan needs, Banten 2 x 300 MW as much as 235,584 tons/year.

i. Steam Power Plant Teluk Naga/Lontar, Tangerang

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 129.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 dated March 14, 2011 where the last change based on amendments VIII No. PLN 1890.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 13/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for Steam Power Plant Teluk Naga needs/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW as much as 248,000 tons/year.

j. Steam Power Plant Suralaya, Banten

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 161.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated May 4, 2011 where the last change based on amendments VII No. PLN 1888.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 11/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for needs Suralaya, Banten 1 x 625 MW as much as 300.800 tons/year.

k. Steam Power Plant Indramayu, Jawa Barat

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 006.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011 where the last change based on amendments VIII No. PLN 1889.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 12/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for needs Indramayu, West Java 3 x 330 MW as much as 196,320 tons/year.

l. Steam Power Plant Rembang, Jawa Tengah

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 130.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated March 16, 2011 where the last change based on amendments VII No. PLN 1891.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1891.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 14/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Rembang, Jawa Barat 2 x 350 MW sebanyak 198.400 ton/tahun.

m. PLTU Pacitan, Jawa Timur

Berdasarkan perjanjian No.103.PJ/041/DIR/2012 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur (Pacitan) atas penjualan 9.500.000 ton selama dua puluh (20) tahun dengan harga dasar disesuaikan dengan formula yang telah ditentukan. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen IV No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

n. PLTU Paiton Baru, Jawa Timur

Berdasarkan perjanjian No.103.PJ/041/DIR/2012 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur (Pacitan) atas penjualan 9.500.000 ton selama dua puluh (20) tahun dengan harga dasar disesuaikan dengan formula yang telah ditentukan. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen IV No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

o. PLTU Barru, Sulawesi Selatan

Berdasarkan perjanjian jual beli batubara No. PLN No.066.PJ/041/DIR/2012 tanggal 23 April 2012 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen III No. PLN 1878.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 tanggal 29 Desember 2015, antara PLN dengan DGL (Entitas anak), Perusahaan melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Sulawesi Selatan (Barru) 2 x 55 MW. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen II No. 1453.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

p. Berdasarkan perjanjian jual beli batubara No. BIB-DGL/VIII/15 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) dan PT Borneo Indobara, DGL (Entitas anak) menyetujui membeli batubara sebanyak 500 MT dengan harga Rp390 per MT, jangka waktu pengiriman batubara bulan September sampai dengan Desember 2015 dimana lokasi penerimaan batubara tersebut berada di PLTU Pacitan, Paiton Baru, Ende Ropa, Tanjung Awar-Awar, Kendari, Amurang, Barru, Jeranjang, Tidore, dan Pulang Pisau. Perjanjian ini berlaku dari 25 Agustus 2015 sampai dengan jatuh tempo 30 April 2016

q. Pada tanggal 16 Desember 2009, PT PLN (Persero) membuat perjanjian jual beli batubara Low Rank Coal (LRC) dengan DGL (Entitas anak) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) PT PLN (Persero) dengan jumlah batubara yang telah disepakati yaitu sebesar 65.000 ton/tahun untuk masing-masing lokasi yang berlokasi di:

- PLTU 1 Kalimantan Tengah (Pulau Pisau) No. Perjanjian: 424.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen II No. 1450.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU Sulawesi Tenggara (Kendari) No. Perjanjian: 425.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1458.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU 2 Sulawesi Tenggara (Manado) No Perjanjian: 426.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1457.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU Gorontalo (Gorontalo) No. Perjanjian : 427.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun
- PLTU 2 Nusa Tenggara Barat (Endog) No Perjanjian : 428.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1452.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU 1 Nusa Tenggara Timur (Ropa) No. Perjanjian :

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

No. Suppliers 14/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for needs Rembang, West Java 2 x 350 MW as much as 198,400 tons/year.

m. Steam Power Plant Pacitan, Jawa Timur

Based on agreement No. 103.PJ/041/DIR/2012 dated August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan) of PT PLN (Persero) to sell 9,500,000 tons for twenty (20) years, which price will be adjusted based on a predetermined formula. The last change based on amendment VI No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

n. Steam Power Plant Paiton Baru, Jawa Timur

Based on agreement No. 103.PJ/041/DIR/2012 dated August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan) of PT PLN (Persero) to sell 9,500,000 tons for twenty (20) years, which price will be adjusted based on a predetermined formula. The last change based on amendment VI No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

o. Steam Power Plant Barru, Sulawesi Selatan

Based on coal purchase agreement No. PLN 066.PJ/041/DIR/2012 and dated April 23, 2012, where the last change based on amendments III No. PLN 1878.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dated December 29, 2015 between the PLN with DGL (a Subsidiary), the Company entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for Steam Power Plant Sulawesi Selatan (Barru) of PT PLN (Persero) 2 x 55 MW. The last change based on amendment VI No. 1453.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

p. Based on trading contracts coal No. BIB-DGL/VIII/15 on August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) and PT Borneo Indobara, DGL (a Subsidiary) agreed to buy coal as many as 500 MT with the price of Rp390 per MT, a period of the shipment of coal September until December 2015 where the coal revenues are located at PLTU Pacitan, Paiton Baru, Ende Ropa, Tanjung Awar-Awar, Kendari, Amurang, Barru, Jeranjang, Tidore, and Pulang Pisau. This agreement applies since august 25, 2015 up to due 30 april 2016.

q. On December 16, 2009, PT PLN (Persero) released trade agreement with DGL (a Subsidiary) as supplier of Low Rank Coal (LRC) for PLTU of PT PLN (Persero) on coal amounting to 65,000 tons/year by location which are located at the following:

- PLTU 1 Kalimantan Tengah (Pulau Pisau) Agreement No: 424.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment II No. 1450.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU Sulawesi Tenggara (Kendari) Agreement No: 425.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1458.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016
- PLTU 2 Sulawesi Tenggara (Manado) Agreement No: 426.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1457.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU Gorontalo (Gorontalo) Agreement No: 427.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years.
- PLTU 2 Nusa Tenggara Barat (Endog) Agreement No: 428.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1452.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU 1 Nusa Tenggara Timur (Ropa) Agreement No:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

- 429.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amendemen VI No. 1449.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU Maluku Utara (Ternate) No Perjanjian : 430.PJ/041/DIR/09 Periode : 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amendemen VI No. 1451.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- r. Berdasarkan perjanjian jual beli Batubara No.02.03/OKT/DIR/EEI/I/2017 tanggal 3 Januari 2017 antara PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dan PT Oktasan Baruna Persada, PT Oktasan Baruna Persada memasok Batubara kepada Perusahaan.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Grup yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga yaitu:

Utang bank

	2017					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka pendek/Short-term Bank loans	680,129,960	-	-	-	-	680,129,960
Utang bank jangka panjang/Long-term Bank loans	11,231,423	802,035	22,881,000	31,403,819	-	66,318,278
Jumlah/Total	691,361,383	802,035	22,881,000	31,403,819	-	746,448,238
	2016					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka pendek/Short-term Bank loans	710,827,850	-	-	-	-	710,827,850
Utang bank jangka panjang/Long-term Bank loans	11,460,786	22,881,000	31,403,834	6,350,306	-	72,095,926
Jumlah/Total	722,288,636	22,881,000	31,403,834	6,350,306	0	782,923,776

b. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi liabilitasnya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Risiko kredit timbul dari kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Manajemen menempatkan kas hanya pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan batubara,

- 429.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1449.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU Maluku Utara (Ternate) Agreement No: 430.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1451.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- r. Based on coal purchase agreement No.02.03/OKT/DIR/EEI/I/2017 dated January 3, 2017 between PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk and PT Oktasan Baruna Persada, PT Oktasan Baruna Persada supplies coal to Company.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest expense through a combination of debt with fixed interest rates and variable interest rates, with a tendency to evaluate the market interest rate. Management also conducted a review of various interest rates offered by lenders to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out the engagement of new debt.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk are as follows:

Bank loans

b. Credit risk

Credit risk arises from the possibility of the customer's inability to meet its liabilities in accordance with the normal terms of transactions on the due date of payment.

Credit risk arises from cash, trade receivables and other assets. Management placed cash, only to reputable banks and minimizes credit risk on receivable from sale of coal, revenue from steam power plant, port service and others, management are having

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

pendapatan PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas, menerapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Berdasarkan evaluasi, manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur yang belum jatuh tempo (catatan 6).

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup berupa kas, piutang usaha dan aset lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

business relationship with customers who has the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Based on evaluation, management determines the estimated uncollectible amount as well as determines the amount of impairment losses on trade receivables.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The information regarding the aging analysis of trade receivables from the date of invoice issuance (note 6).

The credit quality of the Group's financial assets of cash, trade receivables and others assets are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

		2017					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Piutang usaha		-	172,458,554	969,004,730	1,141,463,284	Trade receivables	
Piutang lain-lain		180,219,649	-	-	180,219,649	Other receivables	
Jumlah		180,219,649	172,458,554	969,004,730	1,321,682,933	Total	
		2016					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Piutang usaha		-	327,360,628	936,041,599	1,263,402,227	Trade receivables	
Piutang lain-lain		185,053,096	-	-	185,053,096	Other receivables	
Jumlah		185,053,096	327,360,628	936,041,599	1,448,455,323	Total	
c.	Risiko mata uang asing						
	Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar						
	Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan revaluasi berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.						
d.	Risiko likuiditas						
	Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.						
	Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.						
	Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.						
c.	Foreign exchange risk						
	Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.						
	The Group conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.						
d.	Liquidity risk						
	Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.						
	In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.						
	The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.						

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

		2017							
		<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Amount	Nilai Tercatat/ Carrying value		
Liabilitas								Liabilities	
Utang bank - jangka pendek	680,129,960	-	-	-	-	680,129,960	680,129,960	Short-term - bank loans	
Utang usaha	778,239,474	-	-	-	-	778,239,474	778,239,474	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	134,434,900	-	-	-	-	134,434,900	134,434,900	Others payable	
Biaya yang masih harus dibayar	97,568,980	-	-	-	-	97,568,980	97,568,980	Accrued expenses	
Utang bank - jangka panjang	11,231,423	55,086,854	-	-	-	66,318,278	66,318,278	Long - term bank loans	
Liabilitas keuangan lainnya	876,085,251	-	-	-	-	876,085,251	876,085,251	Other financial liabilities	
Uang jaminan jangka pendek	93,282,000	-	-	-	-	93,282,000	93,282,000	Current deposits	
Jumlah liabilitas keuangan	2,670,971,988	55,086,854	-	-	-	2,726,058,842	2,726,058,842	Total financial liabilities	
		2016							
		<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Amount	Nilai Tercatat/ Carrying value		
Liabilitas								Liabilities	
Utang bank - jangka pendek	710,827,850	-	-	-	-	710,827,850	710,827,850	Short-term - bank loans	
Utang usaha	863,110,296	-	-	-	-	863,110,296	863,110,296	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	171,431,607	-	-	-	-	171,431,607	171,431,607	Others payable	
Biaya yang masih harus dibayar	37,674,268	-	-	-	-	37,674,268	37,674,268	Accrued expenses	
Utang bank - jangka panjang	11,460,786	60,635,140	-	-	-	72,095,926	72,095,926	Long - term bank loans	
Liabilitas keuangan lainnya	782,335,251	-	-	-	-	782,335,251	782,335,251	Other financial liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	2,576,840,058	60,635,140	-	-	-	2,637,475,198	2,637,475,198	Total financial liabilities	

Tabel berikut ini mengungkapkan jumlah aset moneter dalam mata uang asing yaitu:

The following table shows monetary assets denominated in foreign currency is as follows:

		2017		2016			
		Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
Aset						Assets	
Bank	25,800	343,627	27,663	371,675		Bank	

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru (UU Pertambangan), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan 2 (dua) Peraturan Pemerintah untuk UU No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (PP No. 22 dan 23), sehubungan dengan penerapan UU Pertambangan.

PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru sedangkan PP No. 23 mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23.

Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

b. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the House of Representatives of Indonesia issued Law on Mineral and Coal new (Mining Law), which was approved by the President on January 12, 2009, to Law No. 4/2009.

In February 2010, the Government of Indonesia issued two (2) Government Regulation to Law No. 4/2009, the Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 (PP No. 22 and 23), in connection with the implementation of the Mining Law.

PP No. 22 provides for the establishment of mining areas through new IUP system while PP No. 23 requires that KP is converted to IUP within three months from the issuance of PP No. 23.

On July 5, 2010, PP No. 55/2010 issued. This regulation governs the guidance and supervision of the implementation of the mineral and coal mining business in Indonesia.

b. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (PP No. 78) that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation superseded regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup telah mencadangkan biaya reklamasi sebesar Rp25.334.585 (catatan 24).

An IUP-Exploration holder, among others requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a stateowned bank.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Group has accrued a reclamation cost reserve amounting to Rp25,334,585 (note 24).